ṬIBAQ DALAM AL-QUR'AN SURAH ALI IMRĀN
(ANALISIS ILMU BADI')

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh :

Teguh Andrianto

NIM: 53040200052

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SALATIGA

2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SALATIGA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Teguh Andrianto

NIM : 53040200052

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul Ṭibaq dalam Al-Qur'an Surah 'Ali Imrān (Analisis Ilmu Badi') ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Skipsi ini juga boleh dipublikasikan oleh perpustakaan UIN Salatiga.

Salatiga, 3 Juli 2024

Yang menyatakan,

Teguh Andrianto

NIM.53040200052

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah dikoreksi dan diperbaiki, maka skripsi saudara:

Nama : Teguh Andrianto

NIM : 53040200052

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Judul : Ṭibaq dalam Al-Qur'an Surah Ali Imrān (Analisis Ilmu Badi')

Telah kami setujui untuk dimunaqosyahkan.

Salatiga, 3 Juli 2024

Pembimbing,

Dr. Sri Guno Najib Chaqoqo, M.A.

NIP. 198005192011011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SALATIGA
FAKULTASUSHULUDDINADABDANHUMANIORA
Jl.NakulaSadewaVA/No.09,Dukuh,Kembangarum,Salatiga50721 Telp.
(0298) 341900 Fax 323433
Website:http://www.ushuluddin.iainsalatiga.ac.id
E-mail: adm.ushuluddin@iainsalatiga.ac.id

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi saudara **Teguh Andrianto** dengan Nomor Induk Mahasiswa **53040200052** yang berjudul **Ṭibaq dalam Al-Qur'an Surah Ali Imrān (Analisis Ilmu Badi')** telah dimunaqosyahkan dalam Sidang Majlis Ujian Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga pada senin, 22 Juli 2024 dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab.

Salatiga, 25 Juli 2024

Majlis Ujian Munaqosyah

Ketua Sidang	**Sekretaris Sidang**
Dr. Supardi, S.Ag., M.A.	**Dr. Sri Guno Najib Chaqoqo, M.A.**
NIP. 19770714 200604 1 002	**NIP. 19800519 201101 1 005**
Penguji 1	**Penguji 2**
Dr. Muhamad Hanif, M.Hum.	**Matrokhim, M.A.**
NIP. 19830818 202321 1 019	**NIP. 19880126 202012 1 005**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Pelaksana Harian

Prof. Dr. Anang Kuswaya, M.Ag.
NIP. 19720531 199803 1 002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Berdiri tegak tanpa harus menginjak kaki orang lain.

PERSEMBAHAN

Karya tulisan ini saya buat dengan sepenuh hati
yang saya persembahkan khusus untuk kedua orang tua yang tak pernah letih
dalam setiap usaha dan selalu mendoakan demi kesuksesan anak-anaknya,
untuk para guru besarku dan dosen yang tak pernah bosan membimbingku,
teruntuk saudara-saudaraku yang setia menemani hingga saat ini,
dan teman-teman seperjuanganku yang senantiasa bersama dalam keadaan suka
maupun duka.

ABSTRAK

Skripsi dengan judul Ṭibaq dalam Al-Qur'an Surah Ali Imrān (Analisis Ilmu Badi') bertujuan untuk mengkaji macam-macam *ṭibaq* yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Ali Imrān. Pada dasarnya begitu banyak *ṭibaq* yang terdapat dalam Al-Qur'an. Akan tetapi pada penelitian kali ini penulis mengambil objek surah Ali Imrān dikarenakan memiliki banyak keistimewaan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *ṭibaq* dalam Surah Ali Imrān.

Penulis menganalisis surah Ali Imrān dengan menggunakan teori yang diambil dari buku-buku *balaghah* yang dikaji dalam *ilmu badi'* yaitu *ṭibaq*. *Ṭibaq* merupakan suatu kalimat yang mengandung dua kata yang berlawanan. *Ṭibaq* sendiri dibagi menjadi dua bagian yaitu *ṭibaq ijab* dan juga *ṭibaq salab*. Ilmu *balaghah* sendiri merupakan sebuah ilmu yang sangat berkaitan dengan kalimat dalam penyusunan, makna, dan juga keindahan, dimana ilmu *balaghah* merupakan ilmu yang sangat penting yang digunakan bagi para sastrawan dunia.

Metode penelitian yang digunakan peda penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan tehnik kepustakaan. Dimana menggunakan teori yang diambil dari kitab *balaghah* yang dikaji dengan *ilmu badi'*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah susunan kalimat yang mengandung *ṭibaq* dalam Al-Qur'an surah Ali Imrān. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kitab Al-Qur'an. Dari hasil penelitian ini, terdapat 32 ayat yang terdapat *ṭibaq ijab* dan 19 ayat yang terdapat *ṭibaq salab.*

Kata kunci: *Ṭibaq, ilmu badi', balaghah* dan surah Ali Imrān.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor 158 atau Nomor 0543 b/u 1987, tanggal 22 januari 1988, dengan melakukan sedikit modifikasi untuk membedakan adanya kemiripan dalam penulisan**.**

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki

ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ھ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau *monoftong* dan vocal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يْ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وْ...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
اَ...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ىِ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta’ marbutah mati

   Ta’ marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta’ marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta’ marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtulatfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatulmunawwarah
- طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda

tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddahitu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلاَلُ al-jalālu

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat sehat dan kuat, sehingga penulis dapat menuntaskan penelitian dan penulisan skripsi ini. Tanpa rahmat, taufiq, hidāyah, serta inayah-Nya tidak akan mudah bagi penulis untuk menyelesaikan jenjang pendidikan strata 1 (S1) dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa terhaturkan kepada nabi Muhammad Saw, para keluarga, dan para sahabatnya.

Bagi penulis, penulisan skripsi ini membutuhkan keseriusan, kesabaran, kerja keras, konsistensi, serta manajemen waktu yang baik agar menghasilkan karya penelitian yang bermanfaat bagi banyak orang dan sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku. Dan alhamdulillah, setelah sekian banyak waktu perjuangan dalam penulisan, skripsi yang berjudul "Ṭibaq dalam Al-Qur'an Surah Ali Imrān (Analisis Ilmu Badi')" dapat terselesaikan dengan harapan penulis.

Dalam menuntaskan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, dukungan, dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Zakiyuddin Baidhawy, M.Ag., selaku Rektor UIN Salatiga.

2. Prof. Dr. Adang Kuswaya, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Salatiga.
3. Dr. Sri Guno Najib Chaqoqo, M.A., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Arab sekaligus pembimbing skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktu serta membimbing penulis dengan sabar dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Betari Irma Ghasani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Seluruh Dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Arab yang telah membekali ilmu pengetahuan, serta staf akademik, beserta jajaran-jajarannya.
6. Kedua orang tua saya, Bapak Sakhuri dan Ibu Ratih, yang selalu mendukung dan senantiasa mendoakan yang terbaik sehinnga saya sampai pada titik ini. Serta adek saya yang secara tidak langsung memberi semangat agar saya bisa menjadi contoh yang baik.
7. K.H. M. Tauhid, M.Si, Al-Mursyid, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Madani yang selalu memberikan do'a. Tak lupa pula jajaran guru, asatidz, santri, dan alumninya.
8. Ispahani yang telah mendukung, membantu dan memberi semangat tersendiri bagi penulis.

9. Teman-teman seperjuangan BSA 2020 yang telah belajar bersama dari awal perkuliahan.
10. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Bahasa dan Sastra Arab 2021 dan 2022 yang pernah berjuang bersama.
11. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT) Salatiga yang memberikan banyak ilmu terkait pentingya daerah asal dan menjadi rumah ketiga di Salatiga.
12. Keluarga besar takmir dan jama'ah masjid Nuurul Hidayah yang telah membimbing, memotivasi, memberi ilmu, dan mengajak kepada kebaikan, serta memberi banyak pengalaman tentang kehidupan di masyarakat.
13. H. Sugeng Riyanto, S.E., M.M., sebagai penasihat takmir masjid yang menjadi inspirasi tersendiri dalam mempelajari arti kehidupan sebenarnya, yang senantiasa memberikan nasihat, memberikan contoh bagaimana menghadapi kenyataan, serta memberikan kisah yang menarik beserta pelajaran yang dapat diambil.
14. K.H. Drs. Daerobi selaku imam masjid yang menjadi inspirasi tersendiri dalam hal ibadah, dan yang selalu mengajak kepada kebaikan.

15. Teman-teman KKN Uin Salatiga 2024 kelompok 80 desa Sidorejo dan juga PPL Suara Merdeka, yang menemani masa-masa akhir perkuliahan.
16. Terima kasih tak terhingga diucapkan pula untuk seluruh pembaca yang berkenan membuka dan membaca hasil karya ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna, namun penulis meyakini bahwa sekecil apapun skripsi ini tetap akan memberikan sebuah manfaat khususnya bagi diri penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca. Maka dari itu, kritik serta saran sangatlah berguna untuk penulis kedepannya.

Salatiga, 4 Juli 2024

Penulis

Teguh Andrianto

NIM. 53040200052

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK..... vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN..... viii
KATA PENGANTAR xviii
DAFTAR ISI..... xxii
BAB I PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah.....5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Studi Kepustakaan.....7
F. Metode Penelitian 10
G. Kerangka Teoritik 13
H. Sistematika Penulisan 14
BAB II LANDASAN TEORI.....16
A. Balaghah.....16
B. Ilmu Badi'.....19
C. Ṭibaq 21

BAB III HASIL PENELITIAN 27
A. Sekilas Tentang Surah Ali Imrān 27
B. Kandungan dalam Surah Ali Imrān 29
C. *Asbabun Nuzul* Surah Ali Imrān 35
BAB IV PEMBAHASAN 43
A. *Ṭibaq* dalam surah Ali Imrān 43
BAB V PENUTUP 69
A. Kesimpulan 69
B. Saran 70
DAFTAR PUSTAKA .....
LAMPIRAN .....
Sumber data yang digunakan dalam penelitian .....
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....
LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci dan sumber hukum umat Islam. Bahasa yang digunakan dalam Al Qur'an adalah bahasa Arab. Bahasa adalah deretan bunyi yang bersistem sebagai alat yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu kepada lawan bicara dan akhirnya melahirkan kooperatif diantara pembicara dan lawan bicara.[1] Bahasa di dunia sangat banyak dan beragam, salah satu bahasa yang ada di dunia adalah Bahasa Arab.

Ada 13 cabang ilmu pengetahuan Bahasa Arab yang erat kaitannya dengan penelaahan ayat-ayat Al-Qur'an, di antaranya: *ilmu lughah, ilmu nahwu, ilmu shorof, ilmu istiqaq,*

[1]Noermanzah "Bahasa Bebagai Alat Komunikasi, Citra Pemikiran , dan Kepribadian", *jurnal bahasa,* (oktober 2019), hlm. 306-319.

ilmu mudarat 'arudh, ilmu Qordhu, syi'ri, ilmu Khat, ilmu Insya', ilmu badi', ilmu bayan, ilmu ma'ani.[2]

Salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang dibahas dalam penelitian ini adalah *balaghah*. *Balaghah* adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana mengolah kata atau susunan bahasa yang indah dan memiliki arti yang jelas. Gaya bahasa yang dipakai juga harus sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pokok-pokok ilmu *balaghah* terbagi pada tiga ilmu yaitu *ilmu ma'ani, ilmu bayan dan ilmu badi'*. Di antara tiga pokok *ilmu balaghah*, *ilmu badi'* merupakan ilmu yang paling spesifik karena mempersyaratkan objek kajiannya harus sudah memenuhi kreteria yang ditetapkan pada dua cabang *balaghah* sebelumnya, yaitu *ilmu ma'ani dan ilmu bayan.*[3]

[2]Said, *Pengantar Sastra Arab* (Medan: Pustaka Babussalam, 1984), hlm. 98.

[3]Mohamad Syasi, *Belajar Balaghah 'uqud Al-Juman Al-Suyuthiy* (Bandung: Bahasa dan Sastra Arab, 2023), hlm. 2

Peneliti menggunakan pendekatan ilmu *balaghah* tentang *ilmu badi'.* Menurut bahasa *badi'* adalah suatu ciptaan baru yang tidak ada contoh sebelumnya. Dalam *ilmu badi'* terdapat berbagai cara untuk memperindah kalam. Pertama dengan memperindah dari segi lafazh *(muḥasinat lafẓiyyah)* dan kedua dengan memperindah dari segi makna *(muḥasinat ma'nawiyyah)*.

Ilmu *balaghah* sangat penting untuk dikaji karena untuk menjelaskan dan menerangkan maksud ayat Al-Qur'an. Dan bisa dijadikan argumen untuk memperkuat atau menolak pendapat yang sudah ada tentang Al-Qur'an berdasarkan bukti-bukti tertentu. Bahkan Abu Hilal al-'Askari memandang kedudukan ilmu *balaghah* sangat strategis dan utama. Ia menempatkannya dalam urutan kedua setelah ilmu yang berkaitan dengan *theologi* yang harus mendapat perhatian serius. Keberadaannya harus dijaga dan dipertahankan.

Peneliti lebih fokus kepada pembahasannya yaitu tentang *ṭibaq* dalam surah Ali Imrān yang mana didalamnya membahas apa saja kata yang ada didalam surah Ali Imrān yang termasuk *ṭibaq*, bagaimana bentuknya dan apa artinya. *Ṭibaq* adalah mengumpulkan dua lafazh yang berlawanan atau berhadap-hadapan dalam satu jumlah. Perlawanan itu baik perlawanan yang sebenarnya maupun hanya anggapan, atau berupa perlawanan antara positif dan negatif. [4]

Objek yang akan di teliti adalah Al-Qur'an surah Ali Imrān. Alasan kenapa penulis melakukan penelitian ini adalah karena *balaghah* sangat penting untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Quran, dan menghindari kesalahfahaman ketika membaca, memahami ataupun menafsirkan Al-Qur'an yang berbahasa Arab.

Penelitian ini dilakukan agar penulis dan pembaca dapat memahami Al-Qur'an tidak hanya dari segi tekstual dan juga

[4]Mohamad Syasi, *Belajar Balaghah 'Uqud Al-Juman Al-Suyuthiy* (Bandung: Bahasa dan Sastra Arab, 2023), hlm. 7

memperluas ilmu pengetahuan tentang ilmu *balaghah* khususnya bab *ṭibaq*. Alasan objek yang dipakai adalah Al-Qur'an karena Al-Quran memiliki nilai sastra yang tinggi dan bisa ditemukan di banyak tempat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu hal yang penting supaya peneleitian ini memfokuskan permasalahan sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah:

1. Apa saja *ṭibaq* yang terdapat dalam surah Ali Imrān?
2. Bagaimana struktur *ṭibaq* yang terdapat dalam surah Ali Imrān?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian juga merupakan suatu hal yang penting untuk menjawab rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian kali ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja *ṭibaq* yang terdapat dalam surah Ali Imrān.
2. Untuk mengetahui struktur *ṭibaq* yang terdapat dalam surah Ali Imrān.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Adapun manfaat yang dapat diambil adalah:

1. Menambah wawasan kepada pembaca tentang *ṭibaq*.
2. Dapat dijadikan acuan untuk penelitian kedepan.
3. Menambah wawasan terkait pembahasan *balaghah* dalam Al-Qur'an khususnya bab *ṭibaq*.

E. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan cara yang tepat sebagai bahan rujukan dan dapat membandingkan antara penelitian yang akan diambil dengan penelitian yang telah dilakukan oleh seseorang. Tujuannya agar penelitian yang diambil saat ini mampu melengkapi penelitian sebelumnya sehingga jelas kelengkapan akan maksudnya. Peneliti mengambil beberapa referensi penelitian yaitu:

1. Skripsi dari Rinna Agusti (NIM 160704004) dengan judul "Analisis Ṭibaq Dalam Surah Āli-Imrān dan Surah At-Taubah", skripsi tahun 2020 Universitas Sumatra Utara, Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu *Balaghah* dengan teori Ali Jarim dan Mustafa Amin. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Penelitian ini memperoleh data bahwa di dalam surah Ali Imrān ditemukan 45 *ṭibaq* yang terdapat dalam 52 ayat.

Sedangkan di dalam surah At-Taubah ditemukan 28 *ṭibaq* dalam 28 ayat. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dalam hal objek, penelitian tersebut objeknya surah Ali-Imran dan At-Taubah sedangkan penelitian ini berobjek pada surah Ali-Imran saja. Teori yang digunakan pada penelitian tersebut adalah teori Ali Jarim dan Mustafa Amin, sedangkan pada penelitian ini menggunakan semua teori yang ada.

2. M. Taufik Hidayat, skripsi tahun 2023 dengan judul "Studi Analisis *Balaghah* Tentang Uslub Pada *Ṭibaq* Dan Macam-Macamnya, Jenis-Jenisnya Serta Maknanya Di Dalam Surah An Najm". Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau. Metode pengumpulan data pada penelitian kali ini adalah metode *Bahsun Maktabiyun* dengan metode observasi serta membaca dan menelaah buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis mode tabel. Hasil

penelitian ini menunjukan bahwa terdapat 8 ayat yang mengandung *ṭibaq* dari 62 jumlah ayat surah An-Najm.

3. Arif Mahfudhi (NIM 15110007) skripsi tahun 2022 dengan judul "Uslub *Al-Ṭibaq Fi Dalail Al-Khairat* (Studi Analisis *Badi'*), Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Skripsi ini mengkaji uslub *ṭibaq* yang terdapat dalam kitab *Dalail Al-Khairat*. *Dalail Al-Khairat* merupakan kumpulan sholawat karangan Imam Abu 'Abdillah Muhammad bin Sulaiman Al Jazuli Al Simlaly. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data yang berkaitan dengan penelitian dengan bantuan berbagai macam materi yang ada di perpustakaan. Hasil penelitian yang ditemukan dalam kitab Dalail Al Khairat terdapat empat jenis *ṭibaq*, yaitu *ṭibaqal-khafi*, *dzohir, ijab* dan*salab*. *ṭibaq zahir* terdapat 97, *ṭibaqkhafi* terdapat 20, *ṭibaq ijab* yang berupa fi'il ada 6, sedangkan *ṭibaqsalab* terdapat 12 susunan kata. Hal yang membedakan antara penelitian tersebut dan penelitian ini

terletak pada objek, penelitian tersebut mengambil objek kitab, sedangkan penelitian ini menambil objek Al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan model analisis isi ini dianggap relavan. Metode ini sangat tepat digunakan untuk mengungkapkan karakteristik *ṭibaq*.

Data yang diolah disini menggabungkan antara data primer dengan data sekunder. Dengan sumber primer yaitu surah Ali Imrān dalam Al-Qur'an. Sedangkan sumber sekunder dari kitab dan buku-buku lain.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

a. Mendata jumlah *ṭibaq* yang ada dalam surah Ali Imrān.
b. Mengelompokkan jenis *ṭibaq* yang ada dalam surah Ali Imrān.
c. Menganalisis makna *ṭibaq* yang ada dalam surah Ali Imrān.

2. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan *morfem*, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pada proses ini, penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder dimana diperoleh dari berbagai sumber terpercaya baik dari Al-Qur'an, buku-buku terkait, jurnal-jurnal, artikel-artikel, serta sumber tertulis lainyya.

Konsep mengenai data sekunder yakni pemikiran-pemikiran orang lain dan berbagai sumber literasi yang ada. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku,

tulisan-tulisan, hasil penelitian terdahulu, dan berbagai literatur yang mendukung penelitian tujuan.

3. Sumber Data dan Objek Penelitian

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primernya adalah Al-Qur'an surah Ali Imrān dan sumber data sekundernya adalah buku-buku *balaghah*, artikel, dan penelitian terdahulu.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.[5] Dengan demikian,

[5]Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Elfabeta,2013)

penggunaan instrumen yaitu untuk mencari informasi yang lebih lengkap.

Instumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan sumber-sumber ilmiah sebagai upaya menambah referensi dan menggabungkan beberapa penemuan supaya memperkarya isi dari hasil penelitian yang didapatkan.

5. Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data secara individu dari berbagai sumber. Kemudian peneliti menganalisis data-data yang telah didapatkan. Acuan yang digunakan oleh peneliti yaitu terjemahan Al-Qur'an, buku-buku *balaghah* dan lain-lain.

G. Kerangka Teoritik

Pada penelitian kali ini, teori yang digunakan adalah teori kualitatif dimana membahas tentang *ṭibaq* yang terdapat

dalam surah Ali Imrān dengan kajian *ilmu badi'*. Alasan menggunakan kajian *ilmu badi'* adalah untuk menunjukkan keindahan-keindahan makna yang ada dalam Al-Qur'an khususnya surah Ali Imrān.

H. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari apa saja yang melatarbelakangi penelitian ini, merumuskan suatu permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi kepustakaan, metode penelitian, kerangka teoritik, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian pustaka

Bab ini memberikan latar belakang teori dan tinjauan literatur yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan *ṭibaq* dalam surah Ali Imrān. Pada bab ini akan dijelaskan terkait hal-hal yang berhubungan

dengan *ṭibaq* seperti: *ilmu balaghah, ilmu badi'*, pembagian *ilmu badi', ṭibaq,* dan macam-macam *ṭibaq*.

3. **Bab III Hasil Penelitian**

   Pada bab ini menjelaskan terkait pengertian sekilas tentang surah Ali Imrān, termasuk pengertian, kandungan, *asbabun nuzul* dan lain sebagainya.

4. **Bab IV Pembahasan**

   Pembahasan dijelaskan dalam bab ini dengan hasil penelitian yang didapatkan yakni menganalisis macam-macam *ṭibaq* yang terdapat dalam surah Ali Imrān beserta penjelasannya.

5. **Bab V Penutup**

   Bab ini memberikan hasil akhir yaitu kesimpulan yang didapat dari penelitian dan analisis data yang mana telah dilakukan oleh peneliti diikuti saran yang membangun.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini memberikan latar belakang teori dan tinjauan literatur yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan *ṭibaq* dalam surah Ali Imrān. Pada bab ini akan dijelaskan terkait hal-hal yang berhubungan dengan *ṭibaq* seperti: *ilmu balaghah, ilmu badi',* pembagian *ilmu badi', ṭibaq,* dan macam-macam *ṭibaq*.

A. *Balaghah*

Balaghah secara bahasa ialah *al-wushul* (sampai) atau *al-intaha* (mencapai). Sedangkan secara istilah *balaghah* adalah sifat bagi kalimat dan pembicara atau orang yang berkata.[6] *Balaghah* bisa juga diartikan menyampaikan makna secara jelas dengan menggunakan ungkapan yang benar dan fasih. Para ahli juga mendefinisikan *balaghah* dengan berbagai macam definisi.

[6]Umar ibn Alwi ibn Abi Bakr al-Kaf, *Al-Balaghah, al-Ma'ani, al-Bayan, al-Badi'* (Beirut: Dar al-Minhaj, 2006), hlm. 18.

Menurut al Hasyimi, *balaghah* jika ditinjau dari sisi kesustraan ialah penonjolan makna dan pengertian kalimat yang jelas, sampai tertanam pada hati pembaca dan pendengarnya.[7] Menurut Ali al-Jarimi dan Mushtafa Amin, *balaghah* adalah mengungkapkan makna yang estetik dengan jelas mempergunakan ungkapan yang benar, berpengaruh dalam jiwa, tetap menjaga relevansin setiap kalimatnya dengan tempat diucapkannya ungkapan itu, serta memperhatikan kecocokannya dengan pihak yang diajak bicara.

Menurut Hadi Yasin, *balaghah* merupakan ungkapan makna yang indah dan jelas dengan menggunakan ungkapan yang benar, dan tetap menjaga perhubungan setiap kalimatnya dengan tempat yang diucapkannya, serta memperhatikan kecocokan kepada lawan bicara.[8]

[7]Ulin Nuha, *Studi Ilmu Balaghah* (Yogyakarta: Istana Publishing), hlm. 5

[8]Hadi Yasin , *Sisi Balaghah dalam Tafsir Al-Baidhawy*, *Tahdzib Akhlaq*, No. VI, 2020, hlm. 42

Pada dasarnya, gaya bahasa yang biasa dipakai itu terdiri dari tiga macam jenisnya yang terdiri dari;[9]

1. Gaya bahasa ilmiah, keistimewaan metode ini yang paling menonjol adalah memberikan kejelasan dan mesti menampakkan kesan yang kuat dan indah.
2. Gaya bahasa sastra, pada gaya bahasa ini, keindahan adalah merupakan sifat-sifatnya yang paling menonjol. Gaya bahasa ini menampilkan khayalan indah, gambaran halus dan menyentuh. Aspek puisi dan prosa merupakan sasaran metode ini.
3. Gaya bahasa pidato, pada metode ini, terdapat posisi yang agung mengenai kesan dan sasarannya ke lubuk hati. Diantara hal yang bisa menambah kesan ialah kedudukan si khatib sendiri di hati para pendengarnya, kekuatan sifat yang dimilikinya, argumentasinya,

[9]Ulin Nuha, *Studi Ilmu Balaghah* (Yogyakarta: Istana Publishing, t.th), hlm. 8

ketinggian suaranya, kebaikan cara menyampaikannya dan kekukuhan isyarat-isyaratnya.

Balaghah hanya digunakan pada kalimat *(kalam)* dan orang yang berbicara *(mutakallim)* dengan pengertian masing-masing sebagai berikut:[10]

1. *Balaghah al Kalam* (kalimat yang baligh), yaitu kalimat yang fashih dan sesuai dengan persesuaian antara kata-kata yang dikemukakan dengan keadaan lawan bicara.
2. *Balaghah al mutakallim* (pembicara yang baligh), yaitu orang yang mempunyai kecakapan mengemukakan maksud hatinya dengan kalimat yang baligh sesuai dengan tujuannya.

B. *Ilmu Badi'*

Secara bahasa, *badi'* adalah suatu ciptaan baru yang tidak ada contoh sebelumnya.[11] Sedangkan secara istilah, *ilmu*

[10]Khamim dan Ahmad Subakir, *Ilmu Balaghah* (Kediri: IAIN Kediri Press, 2018), hlm. 8

badi' adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui beberapa cara dan keistimewaan yang menambah bagus dan indahnya suatu kalimat serta menghiasinya menjadi bagus dan elok disertai kejelasan petunjuk atau pengertiannya sesuai dengan yang dimaksud baik segi lafazh atau makna.

Ilmu *badi'* menitikberatkan pembahasannya dalam segi-segi keindahan kalimat baik secara lafaz (*muḥasinat lafẓiyyah*) maupun makna (*muḥasinat ma'nawiyah*). Jika *ilmu ma'ani* dan *ilmu bayan* membahas materi dan isinya, maka *ilmu badi'* membahas dari aspek sifat luarannya.

Cara-cara memperindah kalimat sebagaimana dimaksud pada pengertian ilmu *badi'* diatas, ada di antaranya *ma'nawiyah*, berhubungan dengan makna walaupun lafazdnya sendiri sudah bagus, dan *lafẓiyyah*, berhubungan dengan lafazh walaupun maknanya sendiri sudah bagus. Namun, kata sepakat ulama, pada dasarnya keindahan kalimat, baik *ma'nawiyah*

[11]M. Iqbal Abdul dan Asep M Tamam, *Ilmu Badi' Antara Teori dan Praktik* (Pati: Maghza, t.th), hlm. 1

atau *lafẓiyyah* hanya dapat diketahui setelah menganalisis makna.

Dari sini dapat dinyatakan bahwa bahasan *ilmu badi'* ada dua, yaitu cara-cara memperindah makna (*muḥasinat ma'nawiyah*) dan cara-cara memperindah lafazh (*muḥasinat lafẓiyyah*).

C. *Ṭibaq*

Ṭibaq (dalam bahasa arab الطباق) adalah menyebutkan dua lafazh yang memiliki makna berlawanan dalam sebuah kalimat, baik berlawanan dalam hal ada dan tiada, positif dan negatif, hitam dan putih, duduk dan berdiri, ayah dan anak, besar dan kecil dan lain sebagainya.

Ṭibaq dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. *Ṭibaq ijab*

Ṭibaq ijab yaitu *ṭibaq* yang kedua katanya yang berlawanan tidak berbeda positif dan negatif. Suatu jenis *ṭibaq* dinamakan dengan *ṭibaq ijab* apabila diantara kedua kata yang berlawanan tidak mempunyai perbedaan dalam hal positif dan negatif nya.

Contoh:

وَ تَحْسَبُهُمْ اَيْقَاظًا وَّهُمْ رُقُوْدٌ

Wa taḥsabuhum aiqāẓaw wa hum ruqūdun

Dan engkau mengira mereka bangun, padahal mereka tidur. (Q.S. Al Kahfi: 18).

Dari contoh di atas kita menemukan dalam sebuah kalimat (jumlah) terdapat dua kata yang berlawanan. Kata-kata yang berlawanan dalam kalimat tersebut adalah اَيْقَاظًا dan رُقُوْدٌ. Kedua kalimat yang berlawanan tersebut semuanya menggunakan bentuk positif.

2. *Ṭibaq salab*

Ṭibaq salab adalah *ṭibaq* yang kedua kata yang berlawanannya itu berbeda positif dan negatifnya. Yakni kalimat atau ungkapan yang terdapat di dalamnya dua kata yang beroposisi tapi mempunyai sumber kata yang sama, yang membuat dia bertentangan adalah terdiri dari positif dan negatif. Dalam hal ini, *ṭibaq salab* bisa terdiri dari *nafi* dengan *isbat*, *amar* dengan *nahi*.

Contoh:

يَسْتَخْفُوْنَ مِنَ النَّاسِ وَلَا يَسْتَخْفُوْنَ مِنَ اللّٰهِ

Yastakhfūna minan-nāsi wa lā yastakhfūna minallāhi

mereka bersembunyi dari manusia, tetapi mereka tidak bersembunyi dari Allah (Q.S. An Nisa: 108)

Pada contoh di atas terdapat penggunaan dua kata yang masing-masing berlawanan pada setiap

kalimat (jumlah) nya. Kata-kata yang berlawanan tersebut adalah يَسْتَخْفُوْنَ مِنَ النَّاسِ dan لَا يَسْتَخْفُوْنَ مِنَ اللّٰهِ.

Kedua kalimat yang berlawanan tersebut salah satunya berbentuk positif dan yang lainnya berbentuk negatif.[12]

Dilihat dari bentuk katanya, *ṭibaq* bisa terdiri dari dua *isim*, dua *fi'il*, dua huruf, atau campuran.

1. Berupa dua *isim*

   Contoh

   وَتَحْسَبُهُمْ اَيْقَاظًا وَّهُمْ رُقُوْدٌ

   Wa taḥsabuhum aiqāẓaw wa hum ruqūdun

   Dan engkau mengira mereka bangun, padahal mereka tidur. (Q.S. Al Kahfi: 18)

2. Berupa dua *fi'il*

   Contoh

[12]Mamat Zaenuddin dan Yayan Nurbayan, *Pengantar Ilmu Balaghah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm 185

وَالسَّمَآءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيْزَانَ

Was-samā'a rafa`ahā wa waḍa`al mīzān

dan langit telah ditinggikan-Nya dan Dia menciptakan keseimbangan (Q.S. Ar Rahman: 7)

3. Berupa dua huruf

Contoh

لَهَامَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Lahā mā kasabat wa `alaihā maktasabat

Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.(Q.S Al-Baqarah: 286)

4. Berupa *isim* dan *fi'il* (campuran)

Contoh

وَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

wa may yuḍlilillāhu fa mā lahū min hād

> *siapa yang disesatkan Allah, tidak ada seorangpun yang dapat memberi petunjuk baginya. (Q.S. Ar-Ra'd: 33).*

Dari berbagai uraian diatas, bisa disimpulkan bahwa *ṭibaq* merupakan salah satu materi atau tema yang ada pada kajian ilmu *badi',* dan *ilmu badi'* merupakan cabang dari *ilmu balaghah*. Ilmu *balaghah* merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara mengolah kata yang indah dan makna yang jelas. Ilmu *badi'* merupakan ilmu yang berkaitan tentang cara memperindah kata baik dari lafadz atau maknanya. Sedangkan *ṭibaq* merupakan dua kata yang berlawanan yang terdapat dalam satu kalimat.

BAB III

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan terkait pengertian sekilas tentang surah Ali Imrān. Tidak hanya mengenai pengertian surah Ali Imrān, juga membahas tentang kandungan, *asbabun nuzul* dan lain sebagainya.

A. Sekilas Tentang Surah Ali Imrān

Surah Ali Imrān adalah surah ketiga dalam Al-Qur'an. Surah sebelumnya adalah surah Al-Baqarah dan surah setelahnya adalah surah An-Nisa. Dalam Al-Qur'an, surah Ali Imrān terletak pada juz 3-4. Dalam Bahasa Arab, Ali Imrān berarti keluarga Imran. Surah ini terdiri dari 200 ayat, 20 *ruku*, 3.542 kata, 15.336 huruf dan termasuk surah Madaniyyah, diturunkan di Madinah setelah hijrah Nabi Muhammad SAW. Kata yang sering muncul dalam surah ini adalah Allah. Surah

ini turun setelah surah al-Anfal.[13] Alasan surah ini dinamakan Ali Imrān adalah karena dalam ayatnya memuat kisah keluarga Imran, ayah dari Maryam, termasuk juga kisah Maryam, dan kelahiran Nabi Isa.

Surah Ali Imrān diawali dengan *fawatiḥ as-suwar* (pembuka surah-surah), jika *fawatiḥ as-suwar* diawali dengan huruf hijaiyah, maka huruf tersebut umumnya disebut *huruf muqaṭa'ah* (huruf-huruf yang terpotong). Posisinya berdiri sendiri dan tidak bergabung menjadi sebuah kalimat.[14] *Huruf muqaṭa'ah* pada surah Ali Imrān terdiri dari tiga huruf yaitu الٓمٓ *(alif laam miim)* seperti awal ayat di beberapa surah yang lain seperti Al-Baqarah, Al-'Ankabut, ar-Ruum, Luqman, dan as-Sajdah. Kemudian diakhiri dengan ayat yang menuntut manusia untuk berpikir dan merenungi penciptaan langit dan bumi serta berbagai rahasia dan keajaiban yang tersimpan di

[13] Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, terj. (Jakarta: Gema Insani, 2013), jil. 2 hlm. 173

[14] Junaid bin Junaid, "Fawatih Al-Suwar dalam Al-Qur'an", *Jurnal Al-Wajid*, (vol. 3, no. 2, juni 2022), hlm. 699.

dalamnya. Ada pula ayat yang berwasiat untuk bersabar dan menguatkan kesabaran dalam berjihad di jalan Allah supaya seseorang bisa meraih predikat keberuntungan.

Surah Ali Imrān dan Al-Baqarah dikenal dengan nama *az-zahraawaan*, karena kedua surah ini memberi sinar petunjuk bagi orang yang membacanya kepada kebenaran, dengan cahaya makna agung yang terkandung di dalam kedua surah tersebut, dengan membaca kedua surah ini, maka seseorang akan mendapatkan sinar yang sempurna kelak di hari kiamat, kedua surah ini sama-sama menagandung asma Allah yang paling agung. [15]

B. Kandungan dalam Surah Ali Imrān

Surah Ali Imrān mengandung pembicaraan tentang dua sisi agama, yaitu akidah dan syari'at. Tentang masalah akidah, surah Ali Imrān menegaskan keesaan Allah SWT, kenabian, kebenaran Al-Qur'an, bantahan terhadap keraguan ahli kitab

[15] Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*,terj. (Jakarta: Gema Insani, 2013), jil. 2 hlm. 175

terhadap Al-Qur'an dan Nabi Muhammad, pemublikasian dan penegasan bahwa agama yang diterima disisi Allah adalah islam, serta mendebat kaum Nasrani tentang Isa Al-Masih.[16]

Tentang persyari'atan hukum, surah ini mengandung penjelasan tentang beberapa hukum syara', seperti kewajiban haji dan jihad, pengharaman riba, ancaman bagi orang yang membangkang dalam membayar zakat, pelajaran dari kisah perang Badar dan Uhud, dan kecaman terhadap berbagai sikap orang-orang munafik.[17]

Surah ini juga mengandung beberapa kisah tentang sunnah Allah. Di dalamnya juga terdapat penjelasan tentang akidah, ibadah, akhlak, kisah keluarga Imran, serta perang Badar dan Uhud. Ditegaskannya bahwa islam adalah agama yang diridhai oleh Allah. Diterangkan juga kedudukan para syuhada pada hari kiamat, dan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai

[16] Ibid
[17] Ibid

nilai yang sama. Dan dianjurkan agar kita selalu ingat kepada Allah dan memikirkan ciptaan-Nya.[18]

Pokok-pokok isi surah Ali Imrān dalam kitab terjemahan Tafsir Munir adalah sebagai berikut: [19]

1. Keesaan dan kekuasaan Allah (ayat 1-32)

   Pembahasan tentang keesaan dan kekuasaan Allah meliputi: pengukuhan Tauhid dan penurunan Al-Qur'an, nasib orang-orang kafir yang terpedaya dengan harta dan keturunan, keindahan surga, pernyataan keesaan Allah, balasan pembunuh para Nabi, berpalingnya ahli kitab dari hukum Allah, bukti-bukti kekuasaan Allah, serta cinta kepada Allah dengan cara mengikuti dan menaati Rasulullah.

2. Keluarga Imran (ayat 33-58)

   Pembahasan tentang keluarga Imran meliputi: kisah istri Imran yang menazarkan janin di perutnya,

[18] Zaini Dahlan, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta: UII Press, 2014), hlm. 87

[19] Ibid

kisah nabi Zakariya dan nabi Yahya, kisah Maryam, serta kisah Nabi Isa a.s. dengan kaumnya yang beriman dan yang kafir.

3. Ahli Kitab (ayat 59-95)

Pembahasan tentang ahli kitab meliputi: bantahan terhadap anggapan bahwa Isa adalah Tuhan, usaha sebagian ahli kitab untuk menyesatkan kaum muslimin, sikap sebagian ahli kitab yang menunaikan amanah dan menepati janji, bentuk kebohongan kaum Yahudi, kebohongan ahli kitab terhadap para nabi, perjanjian dan kesepakatan para nabi untuk saling membenarkan, iman kepada seluruh para nabi, macam-macam tipe orang kafir, serta bantahan terhadap kaum Yahudi yang mengharamkan sebagian jenis makanan.

4. Ibadah (ayat 96-120)

Pembahasan tentang ibadah meliputi: kedudukan baitul haram dan kewajiban haji, perintah agar kaum mu'minin menjaga identitas dan kepribadian serta

berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan islam, *amar ma'ruf nahi mungkar,* larangan berpecah belah, alasan umat islam adalah umat terbaik, hilangnya amal-amal orang kafir pada hari kiamat, serta sikap kepada kaum kafir.

5. Perang Badar dan Uhud (ayat 121-180)

   Pembahasan tentang perang Badar dan Uhud meliputi: pengorganisasian pasukan islam dan mengingatkan kembali kepada kemenangan perang Badar, perintah kaum mu'minin untuk mengerjakan kebaikan dan meninggalkan kemungkaran, balasan bagi orang-orang yang ta'at dan balasan bagi orang-orang yang maksiat, nasib orang-orang yang mendustakan Rasul dan nasib orang-orang yang bertakwa, teguran kepada pasukan Uhud akan kesucian jihad, mengingatkan bahwa kematian terjadi atas izin Allah, peringatan untuk tidak mengikuti orang-orang kafir, faktor-faktor kekalahan kaum muslimin pada perang

Uhud, dorongan untuk berjihad, keadilan Nabi Muhammad dalam pembagian harta rampasan perang, kesalahan kaum mu'minin pada perang Uhud, dihilangkannya kesedihan dari hati Rasulullah setelah perang Uhud.

6. Ayat 181-200

   Pembahasan pada akhir surah berisi tentang tuntutan kepada manusia untuk memikirkan penciptaan langit dan bumi serta berbagai rahasia dan keajaiban yang tersimpan di dalamnya, wasiat untuk bersabar dan menguatkan kesabaran dalam berjihad di jalan Allah.

Pokok-pokok isi Al-Qur'an dalam kitab terjemahan Tafsir Ibnu Katsir adalah:[20]

1. Keesaan Allah dan keagungan-Nya (ayat 1-34).
2. Kisah keluarga Imran (ayat 35-63).
3. Orang Yahudi, ahli kitab, dan Nabi (ayat 64-82).

[20] Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003), jil. 2

4. Penolakan Allah kepada orang yang murtad dan ancaman Allah kepada orang kafir (ayat 83-101).
5. Perintah untuk beribadah (ayat 102-136).
6. Perang Uhud (ayat 137-168).
7. Ahlul kitab, Ulil Albab dan perintah untuk bersabar (ayat 169-200).

C. *Asbabun Nuzul* Surah Ali Imrān

Sabab an-Nuzul secara bahasa berarti sebab turunnya surat atau ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur. Al-Qur'an diturunkan untuk memperbaiki kehidupan manusia yang menyimpang dari kebenaran. Karena itu, dapat dikatakan bahwa terjadinya penyimpangan dan kerusakan dalam tata susila kehidupan manusia merupakan sebab turunnya Al-Qur'an.[21] Ini adalah sebab umum bagi turunnya Al-Qur'an. Shubhi Al-Shalih memberikan devinisi sebagai

[21]Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Quran)* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hlm. 46.

berikut: “sesuatu yang dengan sebabnya turun suatu ayat atau beberapa ayat yang mengandung sebab itu, atau menerangkan hukumnya pada masa terjadinya sebab tersebut”. [22]

Ayat pertama sampai ayat ke-83 diturunkan berkenaan dengan utusan Najran yang datang pada tahun ke sembilan Hijrah.[23] Surah Ali Imrān terdiri dari 200 ayat dengan tema bermacam-macam, tentu dengan *asbabun nuzul* yang bermacam-macam, jadi peneliti tidak bisa menjelaskan satu-satu *asbabun nuzul* ayat dalam surah Ali Imrān. Berikut penulis jelaskan beberapa *asbabun nuzul* dari beberapa ayat dalam surah Ali Imrān:

1. *Asbabun nuzul* ayat 110

   Allah menjelaskan kepada Rasulullah bahwa kamu adalah umat terbaik, umat paling baik akhlaknya yang dilahirkan untuk manusia yang mempunyai

[22] Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi’i, *Ulumul Qur’an I*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hlm. 89-90

[23] Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2003), jil. 2, hlm. 1

manfaat untuk orang lain karena melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* yang menjadi pilar agama. *Asbabun nuzul* surah Ali Imrān ayat 110 ada dalam kitab Shahih Bukhori no 4557:

حدثنامحمد بن يوسف عن سفيان عن ميسرة عن ابي هريرة

رضي الله عنه (كنتم خير امة اخرجت للناس): خير الناس تاتون

هم في السلاسل في اعناقهم حتى يدخلوا في الاسلام

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf dari Sufyan dari Maisarah dari Abu Hasim dari Abu Hurairah radallahu'anhu mengomentari ayat "kalian adalah sebaik-baik umat yang diutus kepada seluruh manusia." (Q.S. 'Ali Imrān: 110), kata Abu Hurairah: sebaik-baik manusia untuk manusia adalah kalian membawa mereka dengan rantai hinga mereka masuk islam.

Sedangkan, menurut Ikrimah dan Muqotil, sebab turunnya ayat ini adalah:

قال عكرمة و مقاتل: نزلت في مسعود و ابي بن جبل وسالم

مولى ابي حذيفة و ذلك ان ماك بن الضيف و وهب بن يهوذا

اليهد ين قا لا ل هم: ان دنينا خير مما تدعون اليه، و نحن خير

وافضل منكم،فانزل الله تعالى هذه الايه

Diriwayatkan oleh Ikrimah dan Muqatil bahwa: diturunkan kepada Ibnu Mas'ud, Ubay bin Ka'ab, Mu'ad bin Jabaal dan Salim Maula Abi Khudaifah, dan mereka semua itu sesungguhnya Malik bin Dhoib dan Wahab bin Yahudza keturunan Yahudi. Mereka mengatakan: sesungguhnya agama kita lebih baik dari agama yang kalian dakwahkan dan bangsa kami lebih unggul dibanding kalian, maka Allah menurunkan ayat ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa turunnya surah Ali Imrān ayat 110 berdasarkan dua kejadian. Pertama karena perkataan Abu Hurairah sebaik-baiknya manusia untuk manusia adalah yang membawa mereka dengan rantai hingga masuk islam. Kedua disebabkan oleh perkataan orang

Yahudi bahwa agama mereka lebih baik dari agama yang didakwahkan oleh Rasulullah. Tidak lama kemudian, setelah ucapan mereka mengaku lebih baik dari umat yang didakwahkan maka turunlah ayat ini sebagai bantahan terhadap yang diucapkan oleh mereka.[24]

2. *Asbabun nuzul* ayat 159

Pada ayat ini, Allah memuji akhlak nabi Muhammad yang tinggi dalam memimpin masyarakat islam. Meskipun dalam keadaan genting karena pelanggaran-pelanggaran kaum muslimin pada perang Uhud sehingga mengalami kekalahan, tapi Rasulullah masih bersikap lemah lembut dan tidak marah kepada yang melanggar, bahkan memaafkannya dan memohonkan ampunan dari Allah.

[24] Asri Karolina, DKK, "Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dalam Tinjauan Pendidikan Islam (Studi Pada Q.S Ali imrān: 110)", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam,*(vol. 2, no. 2, 2022), hlm. 221-222.

Rasulullah selalu bermusyawarah dengan mereka dalam segala hal, termasuk dalam hal peperangan. Oleh karena itu, kaum muslimin patuh kepada keputusan musyawarah karena keputusan itu merupakan keputusan mereka sendiri bersama Rasulullah. Mereka tetap berjuang dan berjihad di jalan Allah tanpa menghiraukan tantangan yang mereka hadapi. Mereka sepenuhnya bertawakkal kepada Allah karena tidak ada yang dapat membela kaum muslimin selain Allah.[25]

Dalam tafsir al-Maraghi dijelaskan bahwa setelah perang Badar, Rasulullah mengadakan musyawarah dengan Abu Bakar dan Umar bin Khattab untuk meminta pendapat tentang para tawanan perang. Abu Bakar berpendapat mereka sebaiknya dikembalikan kepada keluarganya dan mereka membayar tebusan. Umar bin Khattab berpendapat mereka sebaiknya dibunuh dan yang membunuh adalah keluarganya

[25] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1989), hlm. 467

masing-masing. Rasulullah kesulitan untuk memutuskan, kemudian turunlah surah Ali Imrān ayat 159 ini sebagai dukungan pendapat Abu Bakar.[26]

3. *Asbabun nuzul* ayat 130

Mujahid mengatakan, "dahulu kala, orang-orang Arab sering mengadakan transaksi jual beli tidak tunai. Jika jatuh tempo sudah tiba dan pihak yang berhutang belum mampu melunasi, maka nanti ada penundaan waktu pembayaran dengan syarat jumlah uang yang harus dibayarkan juga menjadi bertambah. Maka, Allah Swt. menurunkan ayat tersebut.[27]

4. *Asbabun nuzul* ayat 190-191

Orang-orang Quraisy mendatangi orang-orang Yahudi dan bertanya pada mereka, apa tanda-tanda yang dibawa Musa kepada kalian? orang-orang Yahudi itu menjawab "tongkat dan tangan yang putih bagi

[26]Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Mesir: al-Haramain, 1946), hlm. 72

[27] Ach. Fawaid, *Asbabun Nuzul* (Yogyakarta: Noktah, 2020), hlm. 74

orang-orang yang melihatnya". Lalu orang-orang Quraisy itu mendatangi orang-orang Nasrani, lalu bertanya pada mereka "apa tanda-tanda yang diperlihatkan Isa?." Mereka menjawab "Dia dulu menyembuhkan orang yang buta, orang yang sakit kusta dan menghidupkan orang mati." Lalu mereka mendatangi Nabi SAW. lalu berkata kepada beliau, "berdoalah kepada tuhanmu untuk mengubah bukit shafa menjadi emas untuk kami." Lalu beliau berdoa, maka turunlah firman Allah Q.S. 'Ali Imrān: 190-191.[28]

[28] Wida Nafila Sofia, "Interpretasi Imam Al-Maraghi Dan Ibnu Katsir Terhadap Q.S Ali imrān Ayat 190-191", *Interdisciplinary Journal of Islamic Education,* (vol. 2, no. 1, januari 2021), hlm. 47.

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang analisis *ṭibaq* dalam surah Ali Imrān. Selain analisis tersebut, juga meliputi pembagian dan penjelasannya.

A. *Ṭibaq* dalam surah Ali Imrān

1. *Ṭibaq ijab* dalam surah Ali Imrān

a. *Ṭibaq* yang terdiri dari dua *isim*

1) Ayat 5

اِنَّ اللّٰهَ لَا يَخْفٰى عَلَيْهِ شَيْءٌ فِى الْاَرْضِ وَلَا فِى السَّمَۤاءِ

Innallāha lā yakhfā `alaihi syai'un fil-arḍi wa lā fis-samā'i

Bagi Allah tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi di bumi dan di langit. (Q.S. Ali Imrān: 5).[29]

[29] Iyus Kurnia DKK. *Al-Qur'anulkarim Terjemahan & Tajwid Berwarna.* (Bandung: Cordoba, 2017), hlm. 50.

Ayat di atas terdapat *ṭibaq* yang terdiri dari dua *isim* yaitu kata الْاَرْضِ dan kata السَّمَّاءِ.

Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu bumi dan langit.

2) Ayat 22

أُوْلٰٓئِكَ الَّذِيْنَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ وَمَا لَهُمْ مِّنْ نّٰصِرِيْنَ

ulā'ikallażīna ḥabiṭat a`māluhum fid-dunyā wal-ākhirati wa mā lahum min nāṣirīn

Mereka itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya di dunia dan di akhirat, dan mereka tidak memperoleh penolong. (Q.S. Ali Imrān: 22).[30]

Ayat di atas terdapat *ṭibaq* yang terdiri dari dua *isim* yaitu kata الدُّنْيَا dan kata الْاٰخِرَةِ.

[30] Ibid, hlm. 52

Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu dunia dan akhirat.

3) Ayat 28

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُوْنَ الْكٰفِرِيْنَ أَوْلِيَآءَ مِنْ دُوْنِ الْمُؤْمِنِيْنَ

lā yattakhiżil-mu'minūnal-kāfirīna auliyā'a min dụnil-mu'minīn

Janganlah orang-orang beriman menjadikan orang kafir sebagai pemimpin, melainkan orang-orang beriman. (Q.S. Ali Imrān: 28).[31]

Ayat di atas terdapat *ṭibaq* yang terdiri dari dua *isim* yaitu kata الْمُؤْمِنُوْنَ dan kata الْكٰفِرِيْنَ.

Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu mukmin dan kafir.

[31] Ibid, hlm. 53

4) Ayat 29

قُلْ اِنْ تُخْفُوْا مَا فِيْ صُدُوْرِكُمْ اَوْ تُبْدُوْهُ يَعْلَمْهُ اللّٰهُ ۗ وَيَعْلَمُ

مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ

قَدِيْرٌ

qul in tukhfū mā fī ṣudūrikum au tubdūhu ya`lam-hullāh, wa ya`lamu mā fis-samāwāti wa mā fil-arḍ, wallāhu 'alā kulli syai'ing qadīr

Katakanlah, "jika kamu sembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu nyatakan, Allah pasti mengetahuinya." Dia mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Allah maha kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. Ali Imrān: 29) [32]

Ayat di atas terdapat *ṭibaq* yang terdiri dari dua *isim* yaitu kata السَّمٰوٰتِ dan kata الْاَرْضِ.

Keduanya memiliki arti yang berlawanan

[32] Ibid, hlm. 53

yaitu langit dan bumi. Ayat ini juga mengandung *ṭibaq* yang berupa dua *fi'il* yang akan dijelaskan di sub-bab berikutnya.

5) Ayat 36

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّيْ وَضَعْتُهَآ أُنْثٰى وَاللّٰهُ أَعْلَمُ

بِمَا وَضَعَتْ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثٰى

Fa lammā waḍa`at-hā qālat rabbi innī waḍa`tuhā unṡā, wallāhu a`lamu bimā waḍa`at, wa laisaż-żakaru kal-unṡā

Maka ketika melahirkannya, dia berkata, "Ya Tuhanku, aku telah melahirkan anak perempuan." Padahal Allah lebih tahu apa yang dia lahirkan, dan laki-laki tidak sama dengan perempuan. (Q.S. Ali Imrān: 36).[33]

Ayat di atas terdapat *ṭibaq* yang terdiri dari dua *isim* yaitu kata الذَّكَرُ dan kata الْأُنثٰى.

[33] Ibid, hlm. 54

Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu laki-laki dan perempuan.

6) Ayat 41

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِّيْٓ اٰيَةً ۗ قَالَ اٰيَتُكَ اَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلٰثَةَ

أَيَّامٍ إِلَّا رَمْزًا ۗ وَاذْكُرْ رَّبَّكَ كَثِيْرًا وَّسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ

qāla rabbij`al lī āyah, qāla āyatuka allātukalliman-nāsa ṡalāṡata ayyāmin illā ramzā, ważkur rabbaka kaṡīraw wa sabbiḥ bil-`asyiyyi wal-ibkār

Dia (Zakaria) berkata, "Ya Tuhanku, berilah aku suatu tanda." Allah berfirman, "Tanda bagimu adalah bahwa engkau tidak berbicara dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. Dan sebutlah (nama) Tuhanmu banyak-banyak dan bertasbihlah (memuji-Nya) pada waktu petang dan pagi hari. (Q.S. Ali Imrān: 41).[34]

Ayat diatas terdapat *ṭibaq* yang terdiri dari dua *isim* yaitu kata الْعَشِيِّ dan kata الْإِبْكَارِ.

[34] Ibid, hlm. 55

Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu petang dan pagi hari.

7) Ayat 45

وَجِيْهًا فِي الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِيْنَ

wajīhan fid-dunyā wal-ākhirati wa minal-muqarrabīn

seseorang terkemuka di dunia dan di akhirat, dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah). (Q.S. Ali Imrān: 45).[35]

Ayat diatas terdapat *ṭibaq* yang berupa dua *isim* yaitu kata الدُّنْيَا dan kata الْاٰخِرَةِ.

Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu dunia dan akhirat.

[35] Ibid, hlm. 55

8) Ayat 46

وَيُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَّمِنَ الصّٰلِحِيْنَ

wa yukallimun-nāsa fil-mahdi wa kahlaw wa minaṣ-ṣāliḥīn

dan dia berbicara dengan manusia (sewaktu) dalam buaian dan ketika sudah dewasa, dan dia termasuk di antara orang-orang saleh. (Q.S. Ali Imrān: 46).[36]

Ayat diatas terdapat *ṭibaq* yang berupa dua *isim* yaitu kata الْمَهْدِ dan kata كَهْلًا. Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu buaian dan dewasa.

9) Ayat 56

فَاَمَّا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَاُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيْدًا فِي الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ وَمَا لَهُمْ مِّنْ نّٰصِرِيْنَ

[36] Ibid, hlm. 56

fa ammallażīna kafarū fa u`ażżibuhum `ażāban syadīdan fid-dun-yā wal-ākhirati wamā lahum min nāṣirīn

maka adapun orang-orang yang kafir, maka akan Aku azab mereka dengan azab yang sangat keras di dunia dan di akhirat, sedang mereka tidak memperoleh penolong. (Q.S. Ali Imrān: 56). [37]

Ayat diatas terdapat *ṭibaq* yang berupa dua *isim* yaitu kata الدُّنْيَا dan kata الْاٰخِرَةِ.

Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu dunia dan akhirat.

10) Ayat 71

يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ لِمَ تَلْبِسُوْنَ الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوْنَ الْحَقَّ

وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

[37] Ibid, hlm. 57

yā ahlal-kitābi lima talbisūnal-ḥaqqa bil-bāṭili wa taktumūnal-ḥaqqa wa antum ta'lamūn

Wahai ahli kitab! Mengapa kamu mencampuradukkan kebenaran dengan kebatilan, dan kamu menyembunyikan kebenaran, padahal kamu mengetahui?. (Q.S. Ali Imrān: 71).[38]

Ayat diatas terdapat *ṭibaq* yang berupa dua *isim* yaitu kata الْحَقَّ dan kata الْبَاطِلِ. Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu kebenaran dan kebatilan.

11) Ayat 83

أَفَغَيْرَ دِيْنِ اللّٰهِ يَبْغُوْنَ وَلَهٗٓ أَسْلَمَ مَن فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَّكَرْهًا وَّإِلَيْهِ يُرْجَعُوْنَ

[38] Ibid, hlm. 59

a fa gaira dīnillāhi yabgūna wa lahū aslama man fis-samāwāti wal-arḍi ṭau`aw wa kar-haw wa ilaihi yurja`ūn

maka mengapa mereka mencari agama yang lain selain agama Allah? Padahal apa yang di langit dan di bumi berserah diri kepada-Nya, (baik) dengan suka ataupun terpaksa, dan hanya kepada-Nya mereka dikembalikan. (Q.S. Ali Imrān: 83).[39]

Ayat diatas terdapat dua *ṭibaq* yang berupa dua *isim* yaitu kata السَّمٰوٰتِ dan kata الْأَرْضِ serta kata طَوْعًا dan kata كَرْهًا. Kata-kata tersebut memiliki arti yang berlawanan yaitu langit dan bumi serta suka dan terpaksa.

12) Ayat 100

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا إِنْ تُطِيْعُوْا فَرِيْقًا مِّنَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ يَرُدُّوْكُمْ بَعْدَ اِيْمَانِكُمْ كٰفِرِيْنَ

[39] Ibid, hlm. 60

yā ayyuhallażīna āmanū in tuṭī`ū farīqam minallażīna ūtul-kitāba yaruddūkum ba`da īmānikum kāfirīn

wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu mengikuti sebagian dari orang yang diberi Kitab, niscaya mereka akan mengembalikan kamu menjadi orang kafir setelah beriman. (Q.S. Ali Imrān: 100).[40]

Ayat di atas terdapat *ṭibaq* yang berupa dua *isim* yaitu kata إِيْمَانِكُمْ dan كٰفِرِيْنَ. Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu beriman dan kafir.

13) Ayat 103

وَاعْتَصِمُوْا بِحَبْلِ اللهِ جَمِيْعًا وَّلَا تَفَرَّقُوْا وَاذْكُرُوْا نِعْمَتَ اللهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَاَلَّفَ بَيْنَ قُلُوْبِكُمْ فَاَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهٖٓ اِخْوَانًا

[40] Ibid, hlm. 62

wa`taṣimū biḥablillāhi jamī`aw wa lā tafarraqū ważkurū ni`matallāhi`alaikum iż kuntum a`dā`an fa allafa baina qulūbikum fa aṣbaḥtum bini`matihī ikhwānā

dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Q.S. Ali Imrān: 103).[41]

Ayat diatas terdapat *ṭibaq* yang berupa dua *isim* yaitu kata أَعْدَآءً dan kata اِخْوَانًا. Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu bercerai berai dan bersaudara.

[41] Ibid, hlm. 63

14) Ayat 106

يَّوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوْهٌ وَّتَسْوَدُّ وُجُوْهٌ فَاَمَّا الَّذِيْنَ اسْوَدَّتْ

وُجُوْهُهُمْ اَكَفَرْتُمْ بَعْدَ اِيْمَانِكُمْ فَذُوْقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ

تَكْفُرُوْنَ

yauma tabyaḍḍu wujūhuw wa taswaddu wujūh, fa ammallażīnaswaddat wujūhuhum, a kafartum ba`da īmānikum fa żūqul-`ażāba bimā kuntum takfurūn

pada hari itu ada wajah yang putih berseri, dan ada pula wajah yang hitam muram. Adapun orang-orang yang berwajah hitam muram (kepada mereka dikatakan), "mengapa kamu kafir setelah beriman? Karena itu, rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu." (Q.S. Ali Imrān: 106).[42]

Ayat diatas terdapat dua *ṭibaq* yang berupa dua *isim* yaitu kata تَبْيَضُّ dan kata تَسْوَدُّ serta

[42] Ibid, hlm. 63

kata أَكَفَرْتُم dan kata إِيمَانِكُمْ. Kata-kata tersebut memiliki arti yang berlawanan yaitu putih berseri dan hitam muram serta kafir dan beriman.

15) Ayat 109

وَلِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَاِلَى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُوْرُ

wa lillāhi mā fis-samāwāti wa mā fil-arḍ, wa ilallāhi turja`ul ‘umūr

dan milik Allahlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dan hanya kepada Allah segala urusan dikembalikan. (Q.S. Ali Imrān: 109).[43]

Ayat diatas terdapat *ṭibaq* yang berupa dua *isim* yaitu kata السَّمٰوٰتِ dan kata الْاَرْضِ.

[43] Ibid, hlm. 64

Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu langit dan bumi.

16) Ayat 129

وَلِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ يَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَاۤءُ

وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَاۤءُ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

wa lillāhi mā fis-samāwāti wa mā fil-arḍ, yagfiru limay yasyā'u wayu`ażżibu may yasyā', wallāhu gafūrur raḥīm

dan milik Allahlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki, dan mengazab siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (Q.S. Ali Imrān: 129).[44]

Ayat diatas terdapat *ṭibaq* yang berupa dua *isim* yaitu kata السَّمٰوٰتِ dan kata الْاَرْضِ.

Keduanya memiliki arti yang berlawanan

[44] Ibid, hlm. 66

yaitu langit dan bumi. Ayat ini juga mengandung *ṭibaq* yang berupa dua *fi'il* yang akan dijelaskan di sub-bab berikutnya.

17) Ayat 133

وَسَارِعُوْٓا اِلٰى مَغْفِرَةٍ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمٰوٰتُ

وَالْاَرْضُ اُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِيْنَ

wa sāri`ū ilā magfiratim mir rabbikum wa jannatin `arḍuhas-samāwātu wal-arḍu u`ddat lil-muttaqīm

dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa. (Q.S. Ali Imrān: 133).[45]

Ayat diatas terdapat *ṭibaq* yang berupa dua *isim* yaitu kata السَّمٰوٰتُ dan kata الْاَرْضُ.

[45] Ibid, hlm. 67

Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu langit dan bumi.

18) Ayat 134

الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ فِي السَّرَّاۤءِ وَالضَّرَّاۤءِ وَالْكٰظِمِيْنَ الْغَيْظَ

وَالْعَافِيْنَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ

allażīna yunfiqūna fis-sarrā'i waḍḍarrā'i wal-kāẓimīnal-gaiẓa wal-`āfīna`anin-nās, wallāhu yuḥibbul-muḥsinīn

(yaitu) orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan. (Q.S. Ali Imrān: 134).[46]

Ayat diatas terdapat *ṭibaq* yang berupa dua *isim* yaitu kata السَّرَّاۤءِ dan kata الضَّرَّاۤءِ.

[46] Ibid, hlm. 67

Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu lapang dan sempit.

19) Ayat 145

وَمَنْ يُّرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهٖ مِنْهَا وَمَنْ يُّرِدْ ثَوَابَ الْاٰخِرَةِ نُؤْتِهٖ مِنْهَا

wa may yurid ṡawābad-dun-yā nu'tihī min-hā, wa may yurid ṡawābal-ākhirati nu'tihī min-hā

barangsiapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala (dunia) itu, dan barangsiapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala (akhirat) itu. (Q.S. Ali Imrān: 145).[47]

Ayat diatas terdapat *ṭibaq* yang berupa dua *isim* yaitu kata الدُّنْيَا dan kata الْاٰخِرَةِ.

[47] Ibid, hlm. 68

Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu dunia dan akhirat.

20) Ayat 148

فَاٰتٰىهُمُ اللّٰهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْاٰخِرَةِ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ

fa ātāhumullāhu ṡawābad-dun-yā wa ḥusna ṡawābil-ākhirah, wallāhu yuḥibbul-muḥsinīn

maka Allah memberi mereka pahala dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan. (Q.S. Ali Imrān: 148).[48]

Ayat diatas terdapat *ṭibaq* yang berupa dua *isim* yaitu kataالدُّنْيَا dan kata الْاٰخِرَةِ.

Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu dunia dan akhirat.

21) Ayat 149

[48] Ibid, hlm. 68

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ تُطِيْعُوا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا يَرُدُّوْكُمْ عَلٰٓى

اَعْقَابِكُمْ فَتَنْقَلِبُوْا خٰسِرِيْنَ

yā ayyuhallażīna āmanū in tuṭī`ullażīna kafarū yaruddūkum `alā a`qābikum fa tangqalibū khāsirīn

wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menaati orang-orang yang kafir, niscaya mereka akan mengembalikan kamu ke belakang (murtad), maka kamu akan kembali menjadi orang yang rugi. (Q.S. Ali Imrān:149).[49]

Ayat di atas terdapat *ṭibaq* yang berupa dua *isim* yaitu kata اٰمَنُوْا dan kata كَفَرُوْا. Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu beriman dan kafir.

22) Ayat 152

مِنْكُمْ مَّنْ يُّرِيْدُ الدُّنْيَا وَمِنْكُمْ مَّنْ يُّرِيْدُ الْاٰخِرَةَ

[49] Ibid, hlm. 69

mingkum may yurīdud-dunyā wa mingkum may yurīdul-ākhirah,

di antara kamu ada orang yang menghendaki dunia dan di antara kamu ada (pula) orang yang menghendaki akhirat. (Q.S. Ali Imrān: 152).[50]

Ayat diatas terdapat *ṭibaq* yang berupa dua *isim* yaitu kata الدُّنْيَا dan kata الْاٰخِرَةَ.

Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu dunia dan akhirat.

23) Ayat 162

أَفَمَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَ اللّٰهِ كَمَنْ بَآءَ بِسَخَطٍ مِّنَ اللّٰهِ وَمَأْوٰىهُ جَهَنَّمُ

a fa manittaba`a riḍwānallāhi kamam bā'a bisakhaṭim minallāhi wa ma'wāhu jahannamu

[50] Ibid, hlm. 69

maka adakah orang yang mengikuti keridaan Allah sama dengan orang yang kembali membawa kemurkaan dari Allah dan tempatnya di neraka jahannam?. (Q.S. Ali Imrān: 162).[51]

Ayat diatas terdapat *ṭibaq* yang berupa dua *isim* yaitu kata رِضْوَانَ dan kata بِسَخَطٍ.

Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu keridaan dan kemurkaan.

24) Ayat 169

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ قُتِلُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ

عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُوْنَ

wa lā taḥsabannallażīna qutilū fī sabīlillāhi amwātā, bal aḥyā`un `inda rabbihim yurzaqūn

dan jangan sekali-kali kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati. Sebenarnya, mereka itu hidup, di sisi

[51] Ibid, hlm. 71

Tuhannya mendapat rezeki. (Q.S. Ali Imrān: 169).[52]

Ayat diatas terdapat *ṭibaq* yang berupa dua *isim* yaitu kata اَمْوَاتًا dan kata اَحْيَاءٌ. Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu mati dan hidup.

25) Ayat 179

مَا كَانَ اللّٰهُ لِيَذَرَ الْمُؤْمِنِيْنَ عَلٰى مَآ اَنْتُمْ عَلَيْهِ حَتّٰى يَمِيْزَ الْخَبِيْثَ مِنَ الطَّيِّبِ

mā kānallāhu liyażaral-mu'minīna `alā mā antum `alaihi ḥattāyamīzal-khabīṡa minaṭ-ṭayyib

Allah tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman sebagaimana dal keadaan kamu sekarang ini, sehingga Dia

[52] Ibid, hlm. 72

membedakan yang buruk dari yang baik. (Q.S. Ali Imrān: 179).[53]

Ayat diatas terdapat *ṭibaq* yang berupa dua *isim* yaitu kata الْخَبِيْثَ dan kata الطَّيِّبِ.

Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu buruk dan baik.

26) Ayat 180

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ يَبْخَلُوْنَ بِمَآ اٰتٰىهُمُ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖ هُوَ

خَيْرًا لَّهُمْ ۗ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ

wa lā yaḥsabannallażīna yabkhalūna bimā ātāhumullāhu min faḍlihī huwa khairal lahum, bal huwa syarrul lahum

dan jangan sekali-kali orang-orang yang kikir dengan apa yang diberikan Allah kepada mereka dari karunia-Nya, mengira bahwa (kikir) itu baik bagi mereka, padahal

[53] Ibid, hlm. 73

kikir itu buruk bagi mereka. (Q.S. Ali Imrān: 180).[54]

Ayat diatas terdapat *ṭibaq* yang berupa dua *isim* yaitu kata خَيْرًا dan kata شَرٌّ. Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu baik dan buruk.

27) Ayat 181

لَّقَدْ سَمِعَ اللّٰهُ قَوْلَ الَّذِيْنَ قَالُوْٓا اِنَّ اللّٰهَ فَقِيْرٌ وَّنَحْنُ اَغْنِيَاۤءُ

laqad sami`allāhu qaulallażīna qālū innallāha faqīruw wa naḥnu agniyā'u

sungguh, Allah telah mendengar perkataan orang-orang (Yahudi) yang mengatakan, "sesungguhnya Allah itu miskin dan kami kaya." (Q.S. Ali Imrān: 181).[55]

Ayat diatas terdapat *ṭibaq* yang berupa dua *isim* yaitu kata فَقِيْرٌ dan kata أَغْنِيَاءُ. Keduanya

[54] Ibid, hlm. 73
[55] Ibid, hlm. 74

memiliki arti yang berlawanan yaitu miskin dan kaya.

28) Ayat 185

فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَاُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ

fa man zuḥziḥa `anin-nāri wa udkhilal-jannata fa qad fāz

barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh dia memperoleh kemenangan. (Q.S. Ali Imrān: 185).[56]

Ayat diatas terdapat *ṭibaq* yang berupa dua *isim* yaitu kata النَّارِ dan kata الْجَنَّةَ. Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu neraka dan surga.

29) Ayat 189

وَلِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالاَرْضِ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرُ

[56] Ibid, hlm. 74

wa lillāhi mulkus-samāwāti wal-arḍ, wallāhu `alā kulli sya'in qadīr

dan milik Allahlah kerajaan langit dan bumi; dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.(Q.S. Ali Imrān: 189).[57]

Ayat diatas terdapat *ṭibaq* yang berupa dua *isim* yaitu kata السَّمٰوٰتِ dan kata الْاَرْضِ.

Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu langit dan bumi.

30) Ayat 190

إِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالأَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ

لَاٰيٰتٍ لِّأُولِي الْاَلْبَابِ

inna fī khalqis-samāwāti wal-arḍi wakhtilāfil-laili wan-nahāri la'āyātil li'ulil-albāb

[57] Ibid, hlm. 75

sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal. (Q.S. Ali Imrān: 190).[58]

Ayat diatas terdapat dua *ṭibaq* yang berupa dua *isim* yaitu kata السَّمٰوٰتِ dan kata الْأَرْضِ serta kata الَّيْلِ dan kata النَّهَارِ. Kata-kata tersebut memiliki arti yang berlawanan yaitu langit dan bumi serta malam dan siang.

31) Ayat 191

الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيَامًا وَّقُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِهِمْ

allażīna yażkurūnallāha qiyāmaw wa qu`ūdaw wa `alā junūbihim

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring. (Q.S. Ali Imrān: 191).[59]

[58] Ibid, hlm. 75
[59] Ibid, hlm. 75

Ayat diatas terdapat *ṭibaq* yang berupa dua *isim* yaitu kata قِيَامًا dan kata قُعُوْدًا. Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu berdiri dan duduk.

32) Ayat 195

أَنِّيْ لَا اُضِيْعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِّنْكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى

annī lā uḍī`u `amala `āmilim mingkum minżakarin au unṡā

sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan. (Q.S. Ali Imrān: 195).[60]

Ayat diatas terdapat *ṭibaq* yang berupa dua *isim* yaitu kata ذَكَرٍ dan kata اُنْثٰى. Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu laki-laki dan perempuan.

[60] Ibid, hlm. 76

b. *Ṭibaq* yang terdiri dari dua *fi'il*

1) Ayat 8

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوْبَنَا بَعْدَ اِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَّدُنْكَ

رَحْمَةً اِنَّكَ اَنْتَ الْوَهَّابُ

rabbanā lā tuzig qulūbanā ba`da iż hadaitanā wa hab lanā mil ladungka raḥmah, innaka antal-wahhāb

(Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah Engkau berikan petunjuk kepada kami, dan karuniakanl kepada kami rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi. (Q.S. Ali-Imran: 8).[61]

Ayat di atas terdapat *ṭibaq* yang berupa dua *fi'il* yaitu kata تُزِغْ dan kata هَدَيْ. Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu kesesatan dan petunjuk.

[61] Ibid, hlm. 50

2) Ayat 26

قُلِ اللّٰهُمَّ مٰلِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاۤءُ وَتَنْزِعُ

الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاۤءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاۤءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاۤءُ

qulillāhumma mālikal-mulki tu'til-mulka man tasyā'u wa tanzi'ul-mulka mim man tasyā'uwa tu`izzu man tasyā'u wa tużillu man tasyā'u

katakanlah (Muhammad), "wahai Tuhan pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapapun yang Engkau kehendaki, dan Engkau cabut kekuasaan dari siapapun yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapapun yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapapun yang Engkau kehendaki." (Q.S. Ali Imrān: 26).[62]

Ayat di atas terdapat dua macam *ṭibaq* yang berupa dua *fi'il* yaitu kata تُؤْتِي dan kata تَنزِعُ serta kata تُعِزُّ dan kata تُذِلُّ. Kata-kata tersebut

[62] Ibid, hlm. 53

memiliki arti yang saling berlawanan yaitu berikan dan cabut serta muliakan dan hinakan.

3) Ayat 29

قُلْ اِنْ تُخْفُوْا مَا فِيْ صُدُوْرِكُمْ اَوْ تُبْدُوْهُ يَعْلَمْهُ اللّٰهُ

qul in tukhfūmā fī ṣudūrikum au tubdūhu ya`lam-hullāh

katakanlah, "jika kamu sembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu nyatakan, Allah pasti mengetahuinya." (Q.S. Ali Imrān: 29).[63]

Ayat di atas terdapat *ṭibaq* yang berupa dua *fi'il* yaitu kata تُخْفُوْا dan kata تُبْدُوْهُ. Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu sembunyikan dan nyatakan.

[63] Ibid, hlm. 53

4) Ayat 50

وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرٰىةِ وَلِاُحِلَّ لَكُمْ بَعْضَ

الَّذِيْ حُرِّمَ عَلَيْكُمْ

wa muṣaddiqal limā baina yadayya minat-taurāti wa li'uḥilla lakum ba`ḍallażī ḥurrima `alaikum

dan sebagai seorang yang membenarkan Taurat yang datang sebelumku, dan agar aku menghalalkan bagi kamu sebagian dari yang telah diharamkan untukmu. (Q.S. Ali Imrān: 50).[64]

Ayat di atas terdapat *ṭibaq* yang berupa dua *fi'il* yaitu kata أُحِلَّ dan kata حُرِّمَ. Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu menghalalkan dan diharamkan.

[64] Ibid, hlm. 56

5) Ayat 111

لَنْ يَّضُرُّوْكُمْ اِلَّآ اَذًى ۗ وَاِنْ يُّقَاتِلُوْكُمْ يُوَلُّوْكُمُ الْاَدْبَارَ ثُمَّ لَا

يُنْصَرُوْنَ

lay yaḍurrūkum illā ażā, wa iy yuqātilūkum

yuwallūkumul-adbār, ṡumma lā yunṣarūn

mereka tidak akan membahayakan kamu, kecuali gangguan-gangguan kecil saja, dan jika mereka memerangi kamu, niscaya mereka mundur berbalik ke belakang (kalah). Selanjutnya mereka tidak akan mendapatkan pertolongan. (Q.S. Ali Imrān: 111).[65]

Ayat di atas terdapat *ṭibaq* yang berupa dua *fi'il* yaitu kata يُقَاتِلُوْكُمْ dan kata يُوَلُّوْكُمُ.

Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu memerangi dan mundur.

[65] Ibid, hlm. 64

6) Ayat 129

يَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَاۤءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَاۤءُ

yagfiru limay yasyā'u wa yu`ażżibu may yasyā'

Dia mengampuni siapa saja yang Dia kehendaki, dan mengazab siapa saja yang Dia kehendaki. (Q.S. Ali Imrān: 129).[66]

Ayat di atas terdapat *ṭibaq* yang berupa dua *fi'il* yaitu kata يَغْفِرُ dan kata يُعَذِّبُ. Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu mengampuni dan mengazab.

7) Ayat 156

وَاللّٰهُ يُحْيٖ وَيُمِيْتُ

wallāhu yuḥyī wa yumīt

Allah menghidupkan dan mematikan. (Q.S. Ali Imrān: 156).[67]

[66] Ibid, hlm. 66

Ayat di atas terdapat *ṭibaq* yang berupa dua *fi'il* yaitu kata يُحْيِ dan kata يُمِيْتُ. Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu menghidupkan dan mematikan.

8) Ayat 160

اِنْ يَّنْصُرْكُمُ اللّٰهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَاِنْ يَّخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِيْ يَنْصُرُكُمْ مِّنْ بَعْدِهِ

iy yanṣurkumullāhu fa lā gāliba lakum, wa iy yakhżulkum fa man żallażī yanṣurukum mim ba`dih

jika Allah menolong kamu, maka tidak ada yang dapat mengalahkanmu, tetapi jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapa yang dapat menolongmu setelah itu?. (Q.S. Ali Imrān: 160).[68]

[67] Ibid, hlm. 70
[68] Ibid, hlm. 71

Ayat di atas terdapat *ṭibaq* yang berupa dua *fi'il* yaitu kata يَنصُرْ dan kata يَخْذُلْ. Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu menolong dan membiarkan.

c. *Ṭibaq* yang terdiri dari dua huruf tidak ada di dalam surah Ali Imrān

d. *Ṭibaq* yang berupa *isim* dan *fi'il* (campuran)

1) Ayat 49

وَأُبْرِئُ الْاَكْمَهَ وَالْاَبْرَصَ وَأُحْيِ الْمَوْتٰى بِاِذْنِ اللّٰهِ

wa ubri'ul-akmaha wal-abraṣa wa uḥyil-mautā bi'iżnillāh

dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahir dan orang yang berpenyakit kusta. Dan aku menghidupkan orang mati dengan izin Allah. (Q.S. Ali Imrān: 49).[69]

Ayat di atas terdapat *ṭibaq* yang berupa *fi'il* dan *isim* yaitu kata أُحْيِ dan الْمَوْتٰى**.** Keduanya

[69] Ibid, hlm. 56

memiliki arti yang berlawanan yaitu menghidupkan dan mati.

2) Ayat 90

إِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بَعْدَ اِيْمَانِهِمْ ثُمَّ ازْدَادُوْا كُفْرًا لَّنْ تُقْبَلَ تَوْبَتُهُمْ

innallażīna kafarū ba`da īmānihim ṡummazdādū kufral lan tuqbala taubatuhum

sungguh, orang-orang yang kafir setelah beriman, kemudian bertambah kekafirannya, tidak akan diterima tobatnya. (Q.S. Ali Imrān: 90).[70]

Ayat di atas terdapat *ṭibaq* yang berupa *fi'il* dan *isim* yaitu kata كَفَرُوْا dan اِيْمَانِهِمْ. Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu yang kafir dan beriman.

[70] Ibid, hlm. 58

3) Ayat 93

كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حِلًّا لِّبَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ اِلَّا مَا حَرَّمَ اِسْرَاۤءِيْلُ

عَلٰى نَفْسِهٖ مِنْ قَبْلِ اَنْ تُنَزَّلَ التَّوْرٰىةُ

kulluṭ-ṭa`āmi kāna ḥillal libanī isrā`īla illā mā ḥarrama isrā'īlu `alā nafsihī ming qabli an tunazzalat-taurāh

semua makanan itu halal bagi Bani Israil, kecuali makanan yang diharamkan oleh Israil (Yakub) atas dirinya sebelum Taurat diturunkan.(Q.S. Ali Imrān: 93).[71]

Ayat di atas terdapat *ṭibaq* yang berupa *isim* dan *fi'il* yaitu kata حِلًّا dan حَرَّمَ. Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu halal dan diharamkan.

[71] Ibid, hlm. 62

4) Ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيْظَ

الْقَلْبِ لَانْفَضُّوْا مِنْ حَوْلِكَ

fa bimā raḥmatim minallāhi linta lahum, walau kunta faẓẓan galīẓal-qalbi lanfaḍḍū min ḥaulika

maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. (Q.S. Ali Imrān: 159).[72]

Ayat di atas terdapat *ṭibaq* yang berupa *fi'il* dan *isim* yaitu kata لِنْتَ dan فَظًّا. Keduanya memiliki arti yang berlawanan yaitu lemah lembut dan keras.

[72] Ibid, hlm. 71

2. *Ṭibaq* salab di dalam surah Ali Imrān

1) Ayat 66

هٰٓاَنْتُمْ هٰٓؤُلَاۤءِ حَاجَجْتُمْ فِيْمَا لَكُمْ بِهٖ عِلْمٌ فَلِمَ تُحَاۤجُّوْنَ

فِيْمَا لَيْسَ لَكُمْ بِهٖ عِلْمٌ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ وَاَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ

hā'antum hā'ulā'i ḥājajtum fīmā lakum bihī`ilmun fa lima tuḥājjūna fīmā laisa lakum bihī`ilm, wallāhu ya`lamu wa antum lā ta`lamūn

begitulah kamu! Kamu berbantah-bantahan tentang apa yang kamu ketahui, tetapi mengapa kamu berbantah-bantahan juga tentang apa yang tidak kamu ketahui? Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui. (Q.S. Ali Imrān: 66).[73]

Ayat di atas terdapat *ṭibaq* yaitu kata يَعْلَمُ dan kata لَا تَعْلَمُونَ. Keduanya memiliki arti yang berlawanan yang mengandung makna positif

[73] Ibid, hlm. 58

dan negatif yaitu kamu ketahui dan tidak kamu ketahui.

2) Ayat 69

وَدَّتْ طَّآئِفَةٌ مِّنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ لَوْ يُضِلُّوْنَكُمْ وَمَا يُضِلُّوْنَ اِلَّآ

أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُوْنَ

waddaṭ ṭā'ifatum min ahlil-kitābi lau yuḍillūnakum, wa mā yuḍillūna illā anfusahum wa mā yasy`urūn

segolongan Ahli Kitab ingin menyesatkan kamu. Padahal (sesungguhnya) mereka tidak menyesatkan melainkan diri mereka sendiri, tetapi mereka tidak menyadari. (Q.S. Ali Imrān: 69).[74]

Ayat di atas terdapat *ṭibaq* yaitu kata يُضِلُّوْنَكُمْ dan kata مَايُضِلُّوْنَ. Keduanya memiliki arti yang berlawanan yang mengandung makna

[74] Ibid, hlm. 58

positif dan negatif yaitu menyesatkan dan tidak menyesatkan.

3) Ayat 75

وَمِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ مَنْ اِنْ تَأْمَنْهُ بِقِنْطَارٍ يُّؤَدِّهٖٓ اِلَيْكَ

وَمِنْهُمْ مَّنْ اِنْ تَأْمَنْهُ بِدِيْنَارٍلَّايُؤَدِّهٖٓ اِلَيْكَ اِلَّا مَا دُمْتَ

عَلَيْهِ قَاۤىِٕمًا

wa min ahlil-kitābi man in ta'man-hu biqinṭāriy yu'addihī ilaīk, wa min-hum man in ta'man-hu bidīnāril lā yu'addihī ilaika illā mā dumta `alaihi qā'imā

dan di antara Ahli Kitab ada yang jika engkau percayakan padanya harta yang banyak, niscaya dia mengembalikan kepadamu. Tetapi ada (pula) di antara mereka yang jika engkau percayakan kepadanya satu dinar, dia tidak mengembalikanya kepadamu, kecuali jika

engkau selalu menagihnya. (Q.S. Ali Imrān: 75).[75]

Ayat di atas terdapat *ṭibaq* yaitu kata يُؤَدِّهِ dan kata لَّايُؤَدِّهِ. Keduanya memiliki arti yang berlawanan yang mengandung makna positif dan negatif yaitu mengembalikan dan tidak mengembalikan.

4) Ayat 78

وَيَقُوْلُوْنَ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ وَمَا هُوَ مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ

وَيَقُوْلُوْنَ عَلَى اللّٰهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ

wa yaqūlūna huwa min `indillāhi wa mā huwa min `indillāh, wa yaqūlūna `alallāhil-każiba wa hum ya`lamūn

dan mereka berkata, "itu dari Allah," padahal itu bukan dari Allah. Mereka

[75] Ibid, hlm. 59

mengatakan hal yang dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui. (Q.S. Ali Imrān: 78).[76]

Ayat di atas terdapat *ṭibaq* yaitu kata هُوَ مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ dan kata مَا هُوَ مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ. Keduanya memiliki arti yang berlawanan yang mengandung makna positif dan negatif yaitu itu dari Allah dan itu bukan dari Allah.

5) Ayat 86

كَيْفَ يَهْدِي اللّٰهُ قَوْمًا كَفَرُوْا بَعْدَ اِيْمَانِهِمْ وَشَهِدُوْٓا اَنَّ الرَّسُوْلَ حَقٌّ وَّجَآءَهُمُ الْبَيِّنٰتُ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ

kaifa yahdillāhu qaumang kafarū ba`da īmānihim wa syahidū annar-rasụla ḥaqquw

[76] Ibid, hlm. 60

wa jā'ahumul-bayyināt, wallāhu lā yahdil-qaumaẓ-ẓālimīn

bagaimana Allah akan memberi petunjuk kepada suatu kaum yang kafir setelah mereka beriman, serta mengakui bahwa Rasul (Muhammad) itu benar-benar (rasul), dan bukti-bukti yang jelas telah sampai kepada mereka? Allah tidak memberi petunjuk kepada orang zalim. (Q.S. Ali Imrān: 86).[77]

Ayat di atas terdapat *ṭibaq* yaitu kata يَهْدِي dan kata لَا يَهْدِي. Keduanya memiliki arti yang berlawanan yang mengandung makna positif dan negatif yaitu memberi petunjuk dan tidak memberi petunjuk.

6) Ayat 119

هٰٓاَنْتُمْ اُولَاۤءِ تُحِبُّوْنَهُمْ وَلَا يُحِبُّوْنَكُمْ وَتُؤْمِنُوْنَ بِالْكِتٰبِ كُلِّهٖ

[77] Ibid, hlm. 61

hā'antum ulā'i tuḥibbūnahum wa lā yuḥibbūnakum wa tu'minūna bil-kitābi kullih

beginilah kamu! Kamu menyukai mereka, padahal mereka tidak menyukaimu, dan kamu beriman kepada semua kitab. (Q.S. Ali Imrān: 119).[78]

Ayat di atas terdapat *ṭibaq* yaitu kata تُحِبُّوْنَهُمْ dan kata لَا يُحِبُّوْنَكُمْ. Keduanya memiliki arti yang berlawanan yang mengandung makna positif dan negatif yaitu menyukai dan tidak menyukai.

7) Ayat 135

وَالَّذِيْنَ إِذَا فَعَلُوْا فَاحِشَةً اَوْ ظَلَمُوْآ اَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللّٰهَ

فَاسْتَغْفَرُوْا لِذُنُوْبِهِمْ وَمَنْ يَّغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلَّا اللّٰهُ وَلَمْ

يُصِرُّوْا عَلٰى مَا فَعَلُوْا وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ

[78] Ibid, hlm. 65

wallażīna iżā fa`alū fāḥisyatan au ẓalamū anfusahum żakarullāha fastagfarụ liżunūbihim, wa may yagfiruż-żunūba illallāh, wa lam yuṣirrū`alā mā fa`alū wa hum ya`lamūn

dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri, (segera) mengingat Allah, lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya, dan siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan dosa itu, sedang mereka mengetahui. (Q.S. Ali Imrān: 135).[79]

Ayat di atas terdapat *ṭibaq* yaitu kata فَعَلُوْا dan kata مَا فَعَلُوْا. Keduanya memiliki arti yang berlawanan yang mengandung makna positif dan negatif yaitu mengerjakan perbuatan dan tidak meneruskan perbuatan.

[79] Ibid, hlm. 67

Untuk lebih memperjelas pembahasan *ṭibaq* dalam surah Ali Imrān, penulis merangkumnya dalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 ṭibaq dalam Surah Ali Imrān

No.	No. ayat	Bunyi ayat (potongan ayat)	*ṭibaqnya*	Artinya	Jenisnya	Bentuknya
1	5	اِنَّ اللّٰهَ لَا يَخْفٰى عَلَيْهِ شَيْءٌ فِى الْاَرْضِ وَلَا فِى السَّمَآءِ	الْاَرْضِ dan السَّمَآءِ	Bumi dan langit	*ṭibaq ijab*	Dua *isim*
2	22	أُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ حَبِطَتْ اَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ وَمَا لَهُمْ مِّنْ نّٰصِرِيْنَ	الدُّنْيَا dan الْاٰخِرَةِ	Dunia dan akhirat	*ṭibaq ijab*	Dua *isim*
3	28	لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُوْنَ الْكٰفِرِيْنَ أَوْلِيَآءَ مِنْ دُوْنِ الْمُؤْمِنِيْنَ	الْمُؤْمِنُوْنَ dan الْكٰفِرِيْنَ	Mukmin dan kafir	*ṭibaq ijab*	Dua *isim*
4	29	قُلْ اِنْ تُخْفُوْا مَا فِيْ صُدُوْرِكُمْ اَوْ تُبْدُوْهُ يَعْلَمْهُ اللّٰهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ	السَّمٰوٰتِ dan الْاَرْضِ	Langit dan bumi	*ṭibaq ijab*	Dua *isim*
5	36	فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثٰى وَاللّٰهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعَتْ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثٰى	الْأُنْثٰى dan الذَّكَرُ	Laki-laki dan perempuan	*ṭibaq ijab*	Dua *isim*
6	41	قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِّيْٓ اٰيَةً قَالَ	الْعَشِيِّ dan الْاِبْكَارِ	Petang dab pagi	*ṭibaq ijab*	Dua

		اٰيَتُكَ اَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلٰثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمْزًا وَاذْكُرْ رَّبَّكَ كَثِيْرًا وَّسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْاِبْكَارِ		hari		*isim*
7	45	وَجِيْهًا فِي الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِيْنَ	الدُّنْيَا dan الْاٰخِرَةِ	Dunia dan akhirat	*ṭibaq ijab*	Dua *isim*
8	46	وَيُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَّمِنَ الصّٰلِحِيْنَ	كَهْلًا dan الْمَهْدِ	Buaian dan dewasa	*ṭibaq ijab*	Dua *isim*
9	56	فَاَمَّا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَاُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيْدًا فِي الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ وَمَا لَهُمْ مِّنْ نّٰصِرِيْنَ	الْاٰخِرَةِ dan الدُّنْيَا	Dunia dan akhirat	*ṭibaq ijab*	Dua *isim*
10	71	يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ لِمَ تَلْبِسُوْنَ الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوْنَ الْحَقَّ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ	الْبَاطِلِ dan الْحَقَّ	Kebenaran dan kebatilan	*ṭibaq ijab*	Dua *isim*
11	83	أَفَغَيْرَ دِيْنِ اللّٰهِ يَبْغُوْنَ وَلَهٗٓ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَّكَرْهًا وَّاِلَيْهِ يُرْجَعُوْنَ	السَّمٰوٰتِ dan الْأَرْضِ Serta طَوْعًا dan كَرْهًا	Langit dan bumi Serta suka dan terpaksa	*ṭibaq ijab*	Dua *isim*
12	100	يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا إِنْ تُطِيْعُوْا فَرِيْقًا مِّنَ الَّذِيْنَ أُوْتُوا الْكِتٰبَ يَرُدُّوْكُمْ بَعْدَ اِيْمَانِكُمْ كٰفِرِيْنَ	كٰفِرِيْنَ dan اِيْمَانِكُمْ	Beriman dan kafir	*ṭibaq ijab*	Dua *isim*
13	103	وَاعْتَصِمُوْا بِحَبْلِ اللّٰهِ جَمِيْعًا وَّلَا تَفَرَّقُوْا وَاذْكُرُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاۤءً فَاَلَّفَ بَيْنَ قُلُوْبِكُمْ فَاَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهٖٓ اِخْوَانًا	اِخْوَانًا dan أَعْدَاۤءً	Bercerai berai dan bersaudara	*ṭibaq ijab*	Dua *isim*
14	106	يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوْهٌ وَّتَسْوَدُّ وُجُوْهٌ فَاَمَّا الَّذِيْنَ اسْوَدَّتْ وُجُوْهُهُمْ	تَسْوَدُّ dan تَبْيَضُّ Serta اَكَفَرْتُمْ dan	Putih berseri dan hitam muram Serta kafir dan	*ṭibaq ijab*	Dua *isim*

		اَكَفَرْتُمْ بَعْدَ اِيْمَانِكُمْ فَذُوْقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُوْنَ	اِيْمَانِكُمْ	beriman		
15	109	وَلِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ وَاِلَى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُوْرُ	السَّمٰوٰتِ dan الْاَرْضِ	Langit dan bumi	*ṭibaq ijab*	Dua *isim*
16	129	وَلِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ يَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ	السَّمٰوٰتِ dan الْاَرْضِ	Langit dan bumi	*ṭibaq ijab*	Dua *isim*
17	133	وَسَارِعُوْٓا اِلٰى مَغْفِرَةٍ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمٰوٰتُ وَالْاَرْضُ اُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِيْنَ	السَّمٰوٰتُ dan الْاَرْضُ	Langit dan bumi	*ṭibaq ijab*	Dua *isim*
18	134	الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ فِى السَّرَّآءِ وَالضَّرَّآءِ وَالْكَاظِمِيْنَ الْغَيْظَ وَالْعَافِيْنَ عَنِ النَّاسِ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ	الضَّرَّآءِ dan السَّرَّآءِ	Lapang dan sempit	*ṭibaq ijab*	Dua *isim*
19	145	وَمَنْ يُّرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهٖ مِنْهَا وَمَنْ يُّرِدْ ثَوَابَ الْاٰخِرَةِ نُؤْتِهٖ مِنْهَا	الْاٰخِرَةِ dan الدُّنْيَا	Dunia dan akhirat	*ṭibaq ijab*	Dua *isim*
20	148	فَاٰتٰىهُمُ اللّٰهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْاٰخِرَةِ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ	الْاٰخِرَةِ dan الدُّنْيَا	Dunia dan akhirat	*ṭibaq ijab*	Dua *isim*
21	149	يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ تُطِيْعُوا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا يَرُدُّوْكُمْ عَلٰٓى اَعْقَابِكُمْ فَتَنْقَلِبُوْا خٰسِرِيْنَ	كَفَرُوْا dan اٰمَنُوْٓا	Beriman dan kafir	*ṭibaq ijab*	Dua *isim*
22	152	مِنْكُمْ مَّنْ يُّرِيْدُ الدُّنْيَا وَمِنْكُمْ مَّنْ يُّرِيْدُ الْاٰخِرَةَ	الْاٰخِرَةَ dan الدُّنْيَا	Dunia dan akhirat	*ṭibaq ijab*	Dua *isim*
23	162	اَفَمَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَ اللّٰهِ كَمَنْ بَآءَ بِسَخَطٍ مِّنَ اللّٰهِ وَمَأْوٰىهُ جَهَنَّمُ	رِضْوَانَ dan بِسَخَطٍ	Keridaan dan kemurkaan	*ṭibaq ijab*	Dua *isim*
24	169	وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ قُتِلُوْا فِىْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اَمْوَاتًا بَلْ اَحْيَآءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُوْنَ	اَحْيَآءٌ dan اَمْوَاتًا	Mati dan hidup	*ṭibaq ijab*	Dua *isim*

25	179	مَا كَانَ اللّٰهُ لِيَذَرَ الْمُؤْمِنِيْنَ عَلٰى مَآ اَنْتُمْ عَلَيْهِ حَتّٰى يَمِيْزَ الْخَبِيْثَ مِنَ الطَّيِّبِ	الطَّيِّبِ dan الْخَبِيْثَ	Buruk dan baik	*ṭibaq ijab*	Dua *isim*
26	180	وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ يَبْخَلُوْنَ بِمَآ اٰتٰىهُمُ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ	شَرٌّ dan خَيْرًا	Baik dan buruk	*ṭibaq ijab*	Dua *isim*
27	181	لَقَدْ سَمِعَ اللّٰهُ قَوْلَ الَّذِيْنَ قَالُوْٓا اِنَّ اللّٰهَ فَقِيْرٌ وَّنَحْنُ اَغْنِيَاۤءُ	أَغْنِيَاۤءُ dan فَقِيْرٌ	Miskin dan kaya	*ṭibaq ijab*	Dua *isim*
28	185	فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَاُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ	الْجَنَّةَ dan النَّارِ	Neraka dan surga	*ṭibaq ijab*	Dua *isim*
29	189	وَلِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ	dan السَّمٰوٰتِ الْأَرْضِ	Langit dan bumi	*ṭibaq ijab*	Dua *isim*
30	190	اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِي الْاَلْبَابِ	dan السَّمٰوٰتِ الْأَرْضِ Serta dan الَّيْلِ النَّهَارِ	Langit dan bumi Serta malam dan siang	*ṭibaq ijab*	Dua *isim*
31	191	الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيَامًا وَّقُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِهِمْ	قُعُوْدًا dan قِيَامًا	Berdiri dan duduk	*ṭibaq ijab*	Dua *isim*
32	195	اَنِّيْ لَآ اُضِيْعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِّنْكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى	اُنْثٰى dan ذَكَرٍ	Laki-laki dan perempuan	*ṭibaq ijab*	Dua *isim*
33	8	رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوْبَنَا بَعْدَ اِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَّدُنْكَ رَحْمَةً اِنَّكَ اَنْتَ الْوَهَّابُ	هَدَيْ dan تُزِغْ	Kesesatan dan berikan petunjuk	*ṭibaq ijab*	Dua *fi'il*
34	26	قُلِ اللّٰهُمَّ مٰلِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاۤءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاۤءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاۤءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاۤءُ	تَنْزِعُ dan تُؤْتِي Serta dan تُعِزُّ تُذِلُّ	Berikan dan cabut Serta muliakanm dan hinakan	*ṭibaq ijab*	Dua *fi'il*
35	29	قُلْ اِنْ تُخْفُوْا مَا فِيْ صُدُوْرِكُمْ اَوْ تُبْدُوْهُ يَعْلَمْهُ اللّٰهُ	تُبْدُوْهُ dan تُخْفُوْا	Sembunyikan dan nyatakan	*ṭibaq ijab*	Dua *fi'il*
36	50	وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ	حُرِّمَ dan اُحِلَّ	Menghalalkan dan	*ṭibaq ijab*	Dua

		التَّوْرٰىةِ وَلِاُحِلَّ لَكُمْ بَعْضَ الَّذِيْ حُرِّمَ عَلَيْكُمْ		mengharamkan		*fi'il*
37	111	لَنْ يَّضُرُّوْكُمْ اِلَّآ اَذًى وَاِنْ يُّقَاتِلُوْكُمْ يُوَلُّوْكُمُ الْاَدْبَارَ ثُمَّ لَا يُنْصَرُوْنَ	يُقَاتِلُوْكُمْ dan يُوَلُّوْكُمُ	Memerangi dan mundur	*ṭibaq ijab*	Dua *fi'il*
38	129	يَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَاۤءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَاۤءُ	يُعَذِّبُ dan يَغْفِرُ	Mengampuni dan mengazab	*ṭibaq ijab*	Dua *fi'il*
39	156	وَاللّٰهُ يُحْيٖ وَيُمِيْتُ	يُمِيْتُ dan يُحْيٖ	Menghidupkan dan mematikan	*ṭibaq ijab*	Dua *fi'il*
40	160	اِنْ يَّنْصُرْكُمُ اللّٰهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَاِنْ يَّخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِيْ يَنْصُرُكُمْ مِّنْۢ بَعْدِهٖ	يَخْذُلْ dan يَنْصُرْ	Menolong dan membiarkan	*ṭibaq ijab*	Dua *fi'il*
41	49	وَاُبْرِئُ الْاَكْمَهَ وَالْاَبْرَصَ وَاُحْيِ الْمَوْتٰى بِاِذْنِ اللّٰهِ	الْمَوْتٰى dan أُحْيِ	Menghidupkan dan mati	*ṭibaq ijab*	*Fi'il* dan *isim*
42	90	اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بَعْدَ اِيْمَانِهِمْ ثُمَّ ازْدَادُوْا كُفْرًا لَّنْ تُقْبَلَ تَوْبَتُهُمْ	اِيْمَانِهِمْ dan كَفَرُوْا	Yang kafir dan beriman	*ṭibaq ijab*	*Fi'il* dan *isim*
43	93	كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حِلًّا لِّبَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ اِلَّا مَا حَرَّمَ اِسْرَاۤءِيْلُ عَلٰى نَفْسِهٖ مِنْ قَبْلِ اَنْ تُنَزَّلَ التَّوْرٰىةُ	حَرَّمَ dan حِلًّا	Halal dan diharamkan	*ṭibaq ijab*	*Isim* dan *fi'il*
44	159	فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيْظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوْا مِنْ حَوْلِكَ	فَظًّا dan لِنْتَ	Lemah lembut dan keras	*ṭibaq ijab*	*Fi'il* dan *isim*
45	66	هٰٓاَنْتُمْ هٰٓؤُلَاۤءِ حَاجَجْتُمْ فِيْمَا لَكُمْ بِهٖ عِلْمٌ فَلِمَ تُحَاۤجُّوْنَ فِيْمَا لَيْسَ لَكُمْ بِهٖ عِلْمٌ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ وَاَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ	يَعْلَمُ dan لَاتَعْلَمُوْنَ	Kamu ketahui dan tidak kamu ketahui	*ṭibaq salab*	Positif dan negatif
46	69	وَدَّتْ طَّاۤئِفَةٌ مِّنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ لَوْ يُضِلُّوْنَكُمْ وَمَا يُضِلُّوْنَ اِلَّآ اَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُوْنَ	مَا dan يُضِلُّوْنَكُمْ يُضِلُّوْنَ	Menyesatkan dan tidak menyesatkan	*ṭibaq salab*	Positif dan negatif

47	75	وَمِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ مَنْ اِنْ تَأْمَنْهُ بِقِنْطَارٍ يُّؤَدِّهٖٓ اِلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَّنْ اِنْ تَأْمَنْهُ بِدِيْنَارٍ لَّا يُؤَدِّهٖٓ اِلَيْكَ اِلَّا مَا دُمْتَ عَلَيْهِ قَاۤىِٕمًا	لَّا يُؤَدِّهٖٓ dan يُّؤَدِّهٖٓ	Mengembalikan dan tidak mengembalikan	*ṭibaq salab*	Positif dan negatif
48	78	وَيَقُوْلُوْنَ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ وَمَا هُوَ مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ وَيَقُوْلُوْنَ عَلَى اللّٰهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ	هُوَ مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ dan وَمَا هُوَ مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ	Itu dari Allah dan itu bukan dari Allah	*ṭibaq salab*	Positif dan negatif
49	86	كَيْفَ يَهْدِي اللّٰهُ قَوْمًا كَفَرُوْا بَعْدَ اِيْمَانِهِمْ وَشَهِدُوْٓا اَنَّ الرَّسُوْلَ حَقٌّ وَّجَاۤءَهُمُ الْبَيِّنٰتُ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ	لَا يَهْدِي dan يَهْدِى	Memberi petunjuk dan tidak memberi petunjuk	*ṭibaq salab*	Positif dan negatif
50	119	هٰٓاَنْتُمْ اُولَاۤءِ تُحِبُّوْنَهُمْ وَلَا يُحِبُّوْنَكُمْ وَتُؤْمِنُوْنَ بِالْكِتٰبِ كُلِّهٖ	لَا تُحِبُّوْنَهُمْ dan لَا يُحِبُّوْنَكُمْ	Menyukai dan tidak menyukai	*ṭibaq salab*	Positif dan negatif
51	135	وَالَّذِيْنَ اِذَا فَعَلُوْا فَاحِشَةً اَوْ ظَلَمُوْٓا اَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللّٰهَ فَاسْتَغْفَرُوْا لِذُنُوْبِهِمْ وَمَنْ يَّغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلَّا اللّٰهُ وَلَمْ يُصِرُّوْا عَلٰى مَا فَعَلُوْا وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ	مَا فَعَلُوْا dan فَعَلُوْا	Mengerjakan perbuatan dan tidak meneruskan perbuatan	*ṭibaq salab*	Positif dan negatif

Setelah dilakukan penelitian, peneliti menemukan 51 *ṭibaq* dalam surah Ali Imrān, diantaranya adalah 32 ayat terdapat *ṭibaq ijab* yang bentuknya dua *isim*, 8 ayat terdapat *ṭibaq* yang bentuknya dua *fi'il*, 4 ayat terdapat *ṭibaq* yang bentuknya campuran, dan 7 ayat terdapat *ṭibaq salab* yang bentuknya positif dan negatif. Untuk lebih memperjelas, peneliti merangkum dalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Ayat-ayat Ali Imrān yang terdapat *ṭibaq*

No.	*Ṭibaq ijab* (dua *isim*)	*Ṭibaq ijab* (dua *fi'il*)	*Ṭibaq ijab* (campuran)	*Ṭibaq salab*
1	Ayat 5	Ayat 8	Ayat 49	Ayat 66
2	Ayat 22	Ayat 26	Ayat 90	Ayat 69
3	Ayat 28	Ayat 29	Ayat 93	Ayat 75
4	Ayat 29	Ayat 50	Ayat 159	Ayat 78
5	Ayat 36	Ayat 111		Ayat 86
6	Ayat 41	Ayat 129		Ayat 119
7	Ayat 45	Ayat 156		Ayat 135
8	Ayat 46	Ayat 160		
9	Ayat 56			
10	Ayat 71			

11	Ayat 83			
12	Ayat 100			
13	Ayat 103			
14	Ayat 106			
15	Ayat 109			
16	Ayat 129			
17	Ayat 133			
18	Ayat 134			
19	Ayat 145			
20	Ayat 148			
21	Ayat 149			
22	Ayat 152			
23	Ayat 162			
24	Ayat 169			
25	Ayat 179			
26	Ayat 180			
27	Ayat 181			
28	Ayat 185			
29	Ayat 189			
30	Ayat 190			
31	Ayat 191			
32	Ayat 195			

Ayat-ayat Ali Imrān yang terdapat *ṭibaq*

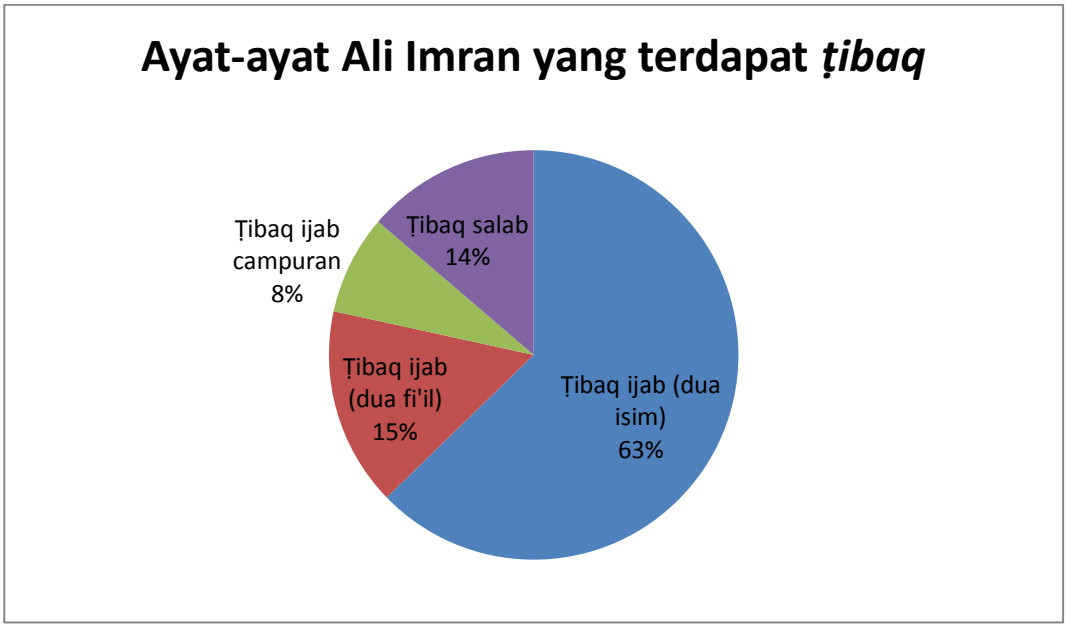

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 51 *ṭibaq* dalam surah Ali Imrān, diantaranya adalah 32 ayat terdapat *ṭibaq ijab* yang bentuknya dua *isim*, 8 ayat terdapat *ṭibaq* yang bentuknya dua *fi'il*, 4 ayat terdapat *ṭibaq* yang bentuknya campuran, dan 7 ayat terdapat *ṭibaq salab* yang bentuknya positif dan negatif.
2. Ayat-ayat yang terdapat *ṭibaq ijab* yang bentuknya dua *isim* adalah ayat 5, 22, 28, 29, 36, 41 45, 46, 56, 71, 83,100,103,106,109,129,133, 134, 145, 148, 149, 152, 162, 169, 179, 180, 181, 185, 189, 190, 191, dan 195. Ayat-ayat yang terdapat *ṭibaq ijab* yang bentuknya dua *fi'il* adalah ayat 8, 26, 29, 50, 111, 129, 156, dan 160.

Ayat-ayat yang terdapat *ṭibaq* yang bentuknya campuran adalah ayat 49, 90, 93, dan 159. Ayat-ayat yang terdapat *ṭibaq salab* adalah ayat 66, 69, 75, 78, 86, 119, dan 135.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang didapatkan, peneliti berharap kepada pembaca dapat mengetahui dan memahami kaidah-kaidah kajian *balaghah*, *ilmu badi'* dan *ṭibaq*. Peneliti juga berharap penelitian selanjutnya dapat menganalisis lebih dalam lagi terkait *ṭibaq* dalam surah Ali Imrān karena masih banyak kekurangan yang terdapat pada penelitian ini, yakni kurangnya referensi atau rujukan dari buku-buku maupun kitab-kitab yang masyhur, kurangnya ilmu dari peneliti, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. 2003. Terjemah *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.

Abdul Wakil, M. Iqbal dan Asep M Tamam. 2021. *Balaghah Antara Teori Dan Praktik.* Pati: Maghza Pustaka.

Abdul Wakil, M. Iqbal dan Asep M Tamam. 2021. *Ilmu Badi, Antara Teori dan Praktik.* Pati: Maghza.

Ajhari. 2018. *Ulumul Qur'an (ilmu-ilmu Al-Qur'an).* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

As-Zuhaili, Wahbah. 1997. *Ushul Al-Fiqhal Islamy*. Beirut: Dar Al-Fikr.

Az-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Terjemah Tafsir Munir Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani.

Dahlan, Zaini. 2014. *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.

Fawaid, Ach. 2020. *Asbabun Nuzul.* Yogyakarta: Noktah.

Hasyimi, Ahmad. 1960. *Jawahirul Balaghah*. Indonesia: Maktabah.

Junaid. 2022 "Fawatih Al-Suwar dalam Al-Qur'an", *Jurnal Al-Wajid*, (2): 699.

Jarim, Ali dan Mustafa Amin. 2007. *Al-Balaghatul Waadihah.* Jakarta: Maktabah.

Karolina, Asri DKK. 2022. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dalam Tinjauan Pendidikan Islam (Studi Pada Q.S 'Ali Imrān: 110). *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam,* (2): 221-222.

Kurnia, Iyus. DKK. 2017. *Al-Qur'anulkarim Terjemahan & Tajwid Berwarna.* Bandung: Cordoba.

Munawwir, Ahmad Darsun. 1999. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia.* Surabaya.

Nuha, Ulin. 2022. *Studi Ilmu Balaghah.* Yogyakarta: Istana Publishing.

Nurbayan, Yayan. 2019. *Kamus Ilmu Balaghah*. Subang: Royyan Press.

Noermanzah. 2019. Bahasa Bebagai Alat Komunikasi, Citra Pemikiran, dan Kepribadian, *Jurnal Bahasa,* 306-319.

Said, Fuad. 1984. *Pengantar Sastra Arab*. Medan: Pustaka Babussalam.

Shihab, Quraish. 1989. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan

Sofia, Wida Nafila. 2021 "Interpretasi Imam Al-Maraghi Dan Ibnu Katsir Terhadap Q.S Ali Imrān Ayat 190-191", *Interdisciplinary Journal of Islamic Education,* (1): 47.

Subakir, Ahmad dan Khamim. 2018. *Ilmu Balaghah.* Kediri: IAIN Kediri Press.

Syasi, Mohamad. 2023. *Belajar Balaghah 'Uqud al-Juman al-Suyuthiy*. Bandung: BSA UIN Sunan Gunung Jati.

Umar ibn Alwi ibn Abi Bakr al-Kaf. 2006. Al-*Balaghah, al-Ma'ani, al-Bayan, al-Badi'*. Beirut: Dar al-Minhaj.

Zaenuddin, Mamat dan Yayan Nurbayan. 2007 *Pengantar Ilmu Balaghah*. Bandung: PT Refika Aditama.

LAMPIRAN

Sumber data yang digunakan dalam penelitian

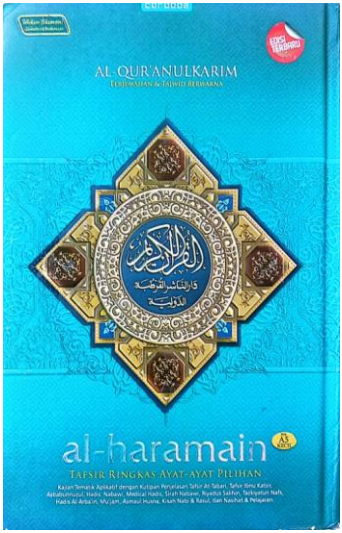

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Teguh Andrianto atau akrab disapa Teguh, lahir di Tegal, 22 Juni 2002. Anak pertama dari dua bersaudara dari Akhmad Sakhuri dan Ibu Ratih. Alamar rumah saya di Desa Sidaharja Rt 27 Rw 9 Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. Dan alamat domisili di kelurahan gendongan rt 5 rw 2 kecamatan tingkir kota salatiga. Saya menempuh pendidikan di SD Negeri Jatibigor 02 tahun 2008 sampai 2014, SMP IT Al-Madani Semarang tahun 2014-2017, ma nudia Semarang tahun 2017-2020, dan melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga program studi Bahasa dan Sastra Arab tahun 2020.

Selain kuliah, peneliti juga mengikuti organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) pada tahun 2021-2022, dan Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT) Salatiga. Karena sejatinya kesempurnaan hanya milik sang Maha Pencipta, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran mengenai skripsi ini yang dapat disampaikan melalui WhatsApp dengan nomor yang dapat dihubungi 085875004649 atau email ke oioiiteguh@gmail.com.

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

FORMULIR BIMBINGAN

Nama : Teguh Andrianto

NIM : 53040200052

Judul : Thibaq dalam Al-Qur'an surah Ali Imran (analisis ilmu badi')

Dosbing : Dr. Sri Guno Najib Chaqoqo, M.A.

NO	TANGGAL	CATATAN	TTD
1	8/5 2014	Perbaikan I 1. struktur kalimat 2. metodologi 3. pedoman I	
2	21/5 2014	Perbaikan Bab I - Argumen diperkuat Bab II - koreksi ?	
3	5/6 2024	Bab II diakhiri dg kesimpulan	
4	13/6 24.	Bab III - tambah perspektif Hg identitas surat Ali Imran Bab IV dibuat tabel yg bab IV	
5	26/6 24	Bab IV kasih kesimpulan bab di akhir	

NO	TANGGAL	CATATAN	TTD
7	27/6 24	Tabel kesimpulan bab IV	
8	28/6 24	kesimpulan disesuaikan dg rumusan masalah	
9	1/7 24	Buat tabel tambahan di bab IV utk kesimpulan analisis data	
10	2/7 24	kesimpulan di bikin jelas dan yg sesuai	

Mengetahui,

Dosen pembimbing

Dr. Sri Guno Najib Chaqoqo, M.A.